

**WIRARAJA MENGABDI
PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**KKN PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM)
KECAMATAN GAPURA
2019**

WIRARAJA MENGABDI
Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat
Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Kecamatan Gapura 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Endang Widyastuti, S.E., M.Si.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Aryo Wibisono, S.T., M.M.
Roos Yuliastina, S.I.Kom., M.Med.Kom.	Isnani Yuli Andini, S.E., M.Ak.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Yayuk Sugiarti, S.H., M.H.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Unsul Abrar, S.E., M.M.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Dwi Desharyanto, S.T., M.T.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Nur Qoudri Wijaya, S.E., M.M.
Ratna Indriyani, S.ST., M.Kes.	Enza Resdiana, S.E., M.AB.
Herowati, M.Pd.	Dyah Ayu F., S.Si., M.Pd.
Very Andrianingsih, S.E., M.M.	Abshoril Fithry, S.H., M.H.
Ach. Puniman, M.Pd.I.	Anni Annisa, Lc.,M.Th.I

Penerbit
Wiraraja Press

TIM PENYUSUN

WIRARAJA MENGABDI

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kecamatan Gapura 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Endang Widyastuti, S.E., M.Si.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Aryo Wibisono, S.T., M.M.
Roos Yulastina, S.I.Kom., M.Med.Kom.	Isnani Yuli Andini, S.E., M.Ak.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Yayuk Sugiarti, S.H., M.H.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Unsul Abrar, S.E., M.M.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Dwi Deshariyanto, S.T., M.T.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Nur Qoudri Wijaya, S.E., M.M.
Ratna Indriyani, S.ST., M.Kes.	Enza Resdiana, S.E., M.AB.
Herowati, M.Pd.	Dyah Ayu F., S.Si., M.Pd.
Very Andrianingsih, S.E., M.M.	Abshoril Fithry, S.H., M.H.
Ach. Puniman, M.Pd.I.	Anni Annisa, Lc.,M.Th.I

EDITOR : Edy Purwanto, SE., M.Sc

COVER : Imam Arifin, S.Kom

PENERBIT

Wiraraja Press

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.05 Patean Sumenep

Telp/Fax : (0328) 664272 / (0328) 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-623-93078-9-9

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Gapura” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para pembaca tentang kondisi geografis wilayah; potensi wilayah, profil UMKM, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya di wilayah Kecamatan Gapura. Buku ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana strategi optimalisasi potensi wilayah sekaligus cara penyelesaian berbagai masalah yang ada di Kecamatan Gapura.

Buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Gapura” merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang dilakukan oleh Mahasiswa bersama Dosen Universitas Wiraraja dengan bermitra dengan seluruh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Gapura. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data dan survei awal ke lokasi, diskusi dua arah untuk perumusan potensi dan permasalahan desa oleh akademisi Universitas Wiraraja dan Kepala Desa serta informan lain yang perlu dilibatkan.

Mengangkat tema “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, beberapa program kerja KKN-PPM telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama oleh akademisi Universitas Wiraraja bersama perangkat desa. Beberapa program kerja dilanjutkan dengan perjanjian Desa Binaan atau

Kelompok Binaan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku ini banyak memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi para akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan di pemerintah daerah.

Sumenep, 18 Agustus 2020

Rektor,

ttd,

Dr. Sjaifurrahman, S.H., C.N., M.H

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Prinsip Dasar	7
1.5 Prinsip Pelaksanaan.....	9
1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM	10
BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA.....	12
2.1 Desa Palokloan.....	14
2.2 Desa Panagan	16
2.3 Desa Gapura Barat	20
2.4 Desa Gapura Tengah	24
2.5 Desa Gersik Putih.....	25
2.6 Desa Mandala.....	28
2.7 Desa Gapura Timur	32
2.8 Desa Andulang	35
2.9 Desa Longos	39
2.10 Desa Grujungan.....	41
BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN.....	44
3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Palokloan	44
3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Panagan.....	53
3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Barat.....	62
3.4 Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Tengah	70

3.5	Program kerja dan Capaian di Desa Gersik Putih	79
3.6	Program kerja dan Capaian di Desa Mandala	90
3.7	Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Timur	95
3.8	Program kerja dan Capaian di Desa Andulang	100
3.9	Program kerja dan Capaian di Desa Longos	107
3.10	Program kerja dan Capaian di Desa Grujugan	112
BAB 4 PENUTUP		117
DAFTAR PUSTAKA		120

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 ayat 2 menyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.” Pengertian Pengabdian kepada Masyarakat menurut UU RI Nomor 12 tahun 2012 adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga wajib bagi dosen dan mahasiswa melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, kemampuan *hard-skill* dan *soft-skill*, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesionalisme, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan bobot 2 SKS (ekivalen 45 jam), dilakukan oleh mahasiswa (yang telah memenuhi syarat tertentu) sebagai kegiatan perkuliahan (intrakurikuler) melalui metode pemberian pengalaman **belajar** dan **bekerja** (*learning and empowerment*) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Melalui kegiatan KKN pula, diharapkan mahasiswa memahami kondisi riil masyarakat dengan segala macam problematikanya, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat, serta akan tercipta keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) antara dunia **akademik-**

teoritik dan dunia **empirik-praktis**, serta akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Memperhatikan dinamika masyarakat, kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN 2020-2024), di mana lebih terkonsentrasi untuk memaksimalkan investasi sosial dan manusia dalam menghadapi era globalisasi serta *disruptive economy* melalui ketahanan sosial, yang tertuang dalam Prioritas Nasional/PN, terutama peningkatan pada aspek: (1) pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan; (2) konektivitas dan pemerataan; serta (3) nilai tambah ekonomi dan kesempatan kerja (Renstra Kemensos RI 2015-2019), maka program KKN di Universitas Wiraraja pada tahun perkuliahan 2019/2020 diarahkan pada jenis KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM), dengan tema, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” direalisasikan melalui program pokok pemberdayaan UMKM pada desa-desa mitra yang memiliki kantong-kantong UMKM di wilayah Kabupaten Sumenep.

Diharapkan, pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja memiliki relevansi antara program pembangunan daerah dan atau pemerintah pusat, kebutuhan masyarakat, serta visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki Universitas Wiraraja. Pada akhirnya, melalui pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja terjalin simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) antara sivitas Universitas Wiraraja dan masyarakat (desa) mitra, dan atau seluruh *stake holder* yang lebih luas, dalam rangka

pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan produktif, meningkatkan daya beli masyarakat (Dunn, 1999), serta terciptanya peningkatan kesejahteraan bersama.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja tahun 2019 terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

- 1) Realisasi pelaksanaan mata kuliah KKN-PPM sebagai persyaratan wajib mahasiswa S1 dan D3 di Universitas Wiraraja yang berbasis pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (*learning and empowerment*);
- 2) Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat;
- 3) Melatih dan mengembangkan *softskills* dan karakter mahasiswa;
- 4) Melatih mahasiswa untuk memahami kondisi riil masyarakat khususnya di lokasi KKN-PPM, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa;
- 2) Mendorong mahasiswa melaksanakan terapan IPTEK, seni dan budaya secara *teamwork* dan interdisipliner kepada masyarakat;

- 3) Melatih dan menanamkan nilai kepribadian mahasiswa (berjiwa nasionalisme dan Pancasila, ulet, beretos kerja, bertanggung jawab, memandirian, berjiwa pemimpin dan wirausaha, serta berdaya saing nasional);
- 4) Menanamkan jiwa mahasiswa sebagai peneliti (Eksplorasi dan Analisis) serta mendorong *learning community* dan *learning society*);
- 5) Melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah pembangunan di masyarakat, serta menggali berbagai kondisi masyarakat sebagai umpan balik (*feed back*) bagi universitas dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi;
- 6) Melatih mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program di masyarakat

1.3 Manfaat

KKN-PPM Universitas Wiraraja diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, universitas, masyarakat dan pemerintah daerah, antara lain sebagai berikut.

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antar sektor;
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan;
- 3) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat;

- 4) Mendewasakan pola pikir serta meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam menelaah, merumuskan dan memecahkan masalah secara pragmatis ilmiah;
- 5) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor;
- 6) Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator dan *problem solver*;
- 7) Memberikan pengalaman belajar sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat;
- 8) Memberikan pengalaman bekerja secara nyata, sehingga menumbuhkan sifat profesionalisme pada diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab maupun rasa kesejawatan.

b. Universitas

- 1) Memperoleh umpan balik dalam rangka pengintegrasian antara mahasiswa dengan proses pembangunan dimasyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Wiraraja lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dan kebutuhan masyarakat;
- 2) Memperoleh berbagai kasus nyata tentang kondisi masyarakat yang dapat digunakan untuk menelaah dan merumuskan bahan studi (bahan ajar) dalam memberikan materi perkuliahan;

- 3) Memperoleh referensi nyata yang dapat digunakan dalam pengembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata;
- 4) Memperoleh arah yang tepat untuk pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen di lingkungan Universitas Wiraraja sebagai wujud dharma perguruan tinggi;
- 5) Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama dengan instansi terkait atau departemen lain melalui kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN-PPM.

c. Masyarakat, Mitra dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan;
- 2) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan;
- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan;
- 5) Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya;

- 6) Menjadikan dunia industri sebagai subyek *transfer of knowledge* melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) Terbentuknya *link and mach* antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha/industri sebagai *stakeholder*;
- 8) Terciptanya sinergitas dalam penerapan inovasi baru bagi kalangan dunia industri sebagai alternatif dalam pemecahan masalah;
- 9) Dapat membantu dunia industri dalam mengatasi masalah administratif maupun yang bersifat managerial;
- 10) Mengembangkan dan memajukan industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi *up to date*.

1.4 Prinsip Dasar

Kuliah Kerja Nyata Universitas Wiraraja tahun 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur (evaluasi) KKN-PPM senantiasa berlandaskan kepada keterpaduan IPTEK hasil pendidikan, serta hasil penelitian mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Wiraraja.

b. Pencapaian tiga manfaat utama KKN-PPM

Kegiatan KKN-PPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institutional development*)

c. Empati-Partisipatif

KKN-PPM dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan, melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan adalah mutlak, dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKN-PPM harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif.

d. Aspek Interdisipliner

KKN-PPM dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Universitas Wiraraja, yaitu dari 7 fakultas dan 10 program studi dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh panitia KKN-PPM. Operasional pelaksanaannya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKN-PPM.

e. Komperehensif-Komplementatif dan Berdimensi Luas

KKN-PPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah dan pelengkap kurikulum yang ada, sehinggadiharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional.

f. Realistis-Pragmatis

Program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan,

dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

g. *Enviromental Development*

KKN-PPM dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama. KKN-PPM diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sesuai dengan sumber daya yang dimiliki khususnya bidang perekonomian. Dengan harapan masyarakat mampu berswadaya, berswakelola dan berswadana dalam pembangunan.

1.5 Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. *Co-creation* (Gagasan Bersama)

KKN-PPM dilaksanakan berdasar pada tema yang ditetapkan oleh universitas, yang tercermin menjadi program pokok panitia KKN-PPM dan program tambahan yang merupakan gagasan bersama antara dosen, mahasiswa, Pemerintah Daerah (Desa, Kecamatan, Dinas terkait), mitra kerja dan masyarakat setempat.

b. *Co-funding* (Pendanaan Bersama)

KKN-PPM dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa peserta, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan program yang telah disepakati.

c. ***Flexibility (Keluwesan)***

KKN-PPM dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih menentukan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokasi KKN-PPM.

d. ***Continuity (Kekinambungan)***

KKN-PPM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu, baik jangka pendek dan atau jangka panjang.

e. ***Research Based Community Services***

KKN-PPM sedapat mungkin dilaksanakan berbasis riset (*Research based Community Services*) serta hasil pengabdian kepada masyarakat dari dosen maupun mahasiswa di lingkungan Universitas Wiraraja.

1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM

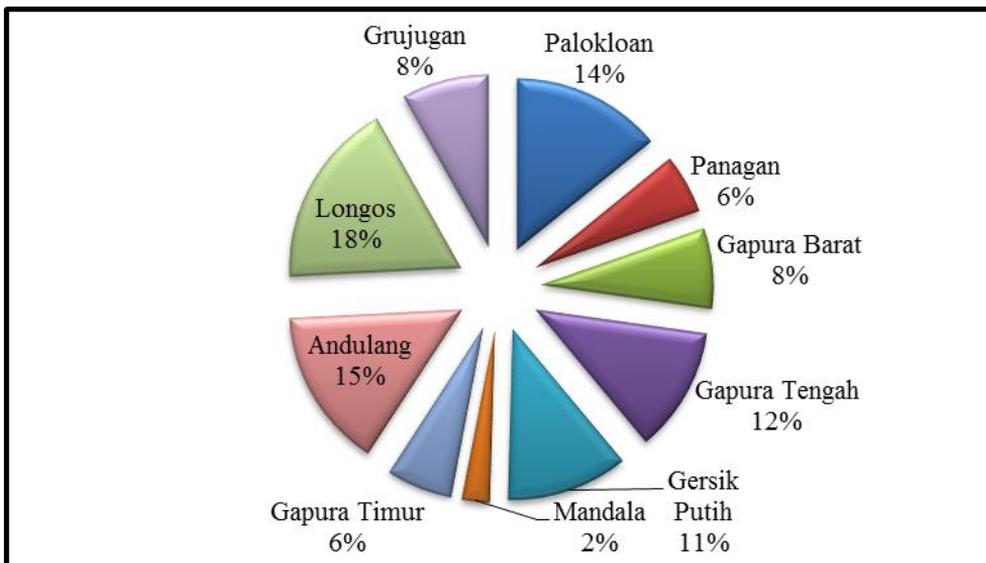
Berdasarkan pada substansi tema KKN-PM, ruang lingkup KKN-PPM antara lain sebagai berikut.

- 1. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
- 2. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kehidupan sosial-budaya berbasis kearifan lokal dan nasionalisme dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

3. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pendidikan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
4. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
5. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui perbaikan tata pamong dan tata kelola pemerintahan.
6. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kesadaran politik dan hukum.
7. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan produksi pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
8. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan sumber daya alam dan lingkungan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
9. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan kesehatan rakyat.
10. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberantasan buta aksara.
11. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui program lain yang bersesuaian dengan tema utama.

BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA

Bab ini akan menjabarkan mengenai analisis situasi dan UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Gapura. Desa-desanya tersebut adalah sebagai berikut: (1) Desa Palokloan; (2) Desa Panagan; (3) Desa Gapura Barat; (4) Desa Gapura Tengah; (5) Desa Gersik Putih; (6) Desa Mandala; (7) Desa Gapura Timur; (8) Desa Andulang; (9) Desa Longos; dan (10) Desa Grujugan. Luas wilayah Kecamatan Gapura adalah 65,78 km² dengan presentase 3,14% dari luas total wilayah Kabupaten Sumenep. Berikut ini merupakan gambar persentase luas desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Gapura.

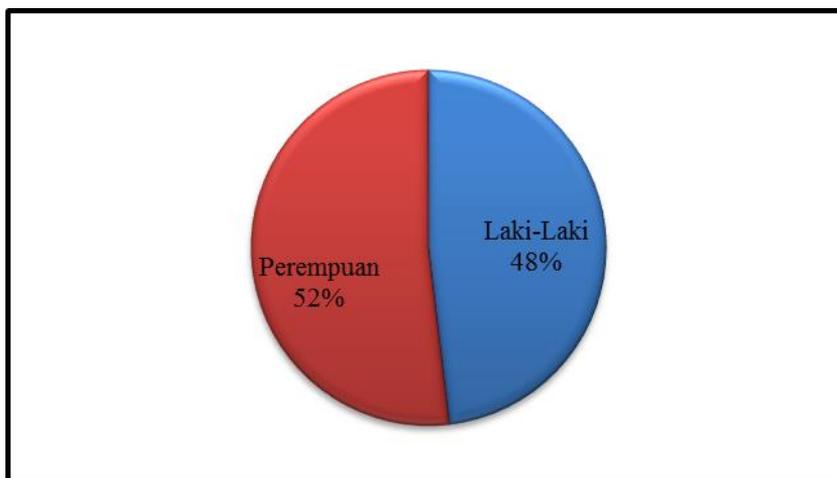


Gambar 2.1 Persentase Luas Wilayah Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Gapura

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Longos memiliki wilayah paling luas di antara desa-desa lokasi KKN-PPM lainnya di Kecamatan Gapura. Hal ini dibuktikan oleh persentase luas wilayah Desa

Longos sebesar 17%. Kemudian disusul oleh Desa Andulang memiliki presentase luas wilayah 15% dan Desa Palokloan sebesar 14%. Sedangkan Desa Mandala memiliki wilayah yang paling sempit dengan persentase 2%.

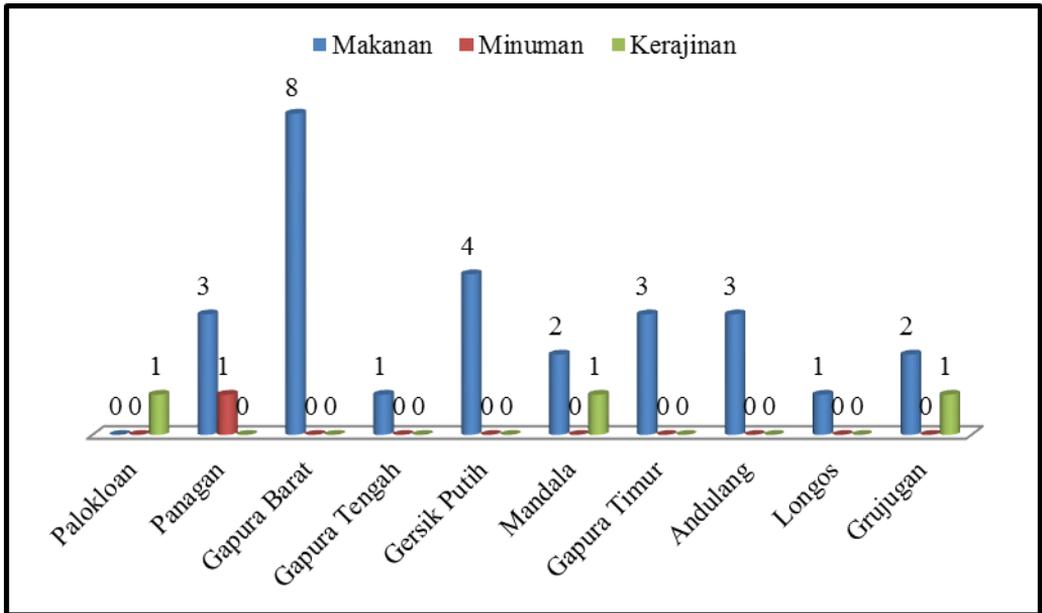
Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Gapura adalah sebanyak 38.888 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18.710, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20.178. Berikut ini merupakan gambar persentase jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kecamatan Gapura.



Gambar 2.2 Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Gapura

Gambar di atas menunjukkan bahwa 52% penduduk di Kecamatan Gapura berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 48%.

Jumlah UMKM yang ada di lokasi desa KKN-PPM terdiri dari 3 jenis yakni makanan, minuman, dan kerajinan. Berikut ini merupakan gambar jenis UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Gapura.



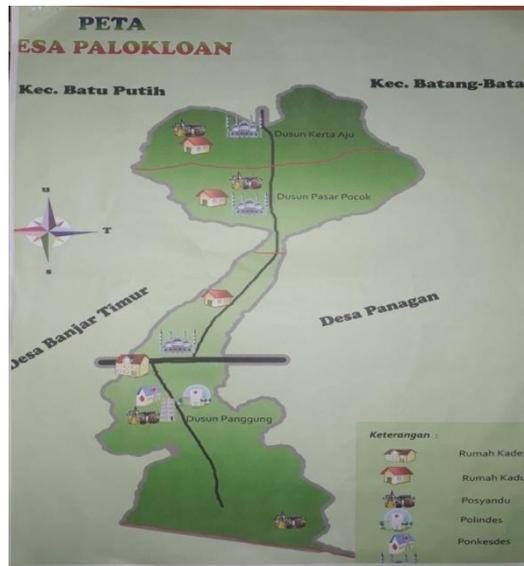
Gambar 2.3 Perbandingan Jenis UMKM Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Gapura

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Gapura Barat memiliki UMKM paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya, yakni sebanyak 8 UMKM. Kemudian disusul oleh Desa Panadan dan Gersik Putih sebanyak 4 UMKM. Desa Mandala, Gapura Timur, Andulang, dan Grujugan memiliki 3 UMKM. Jumlah UMKM paling sedikit yang ada di Kecamatan Gapura ada di Desa Palokloan, Gapura Tengah, dan Longos yang memiliki 1 UMKM.

2.1 Desa Palokloan

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Palokloan.

2.1.1 Analisis Situasi Desa Palokloan



Gambar 2.4 Peta Desa Palokloan

Desa Palokloan terletak di kecamatan Gapura kabupaten Sumenep yang memiliki luas administrasi 589 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Panggung, Dusun Pasar Pocok dan Dusun Kerta Aju dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: (a). Sebelah Utara : Kecamatan Batu Putih; (b). Sebelah Selatan : Selat Kalianget; (c). Sebelah Barat: Desa Banjar Timur; (d). Sebelah Timur: Desa Panagan.

Pola pembangunan lahan di desa Palokloan lebih didominasi oleh kegiatan bertani padi, jagung, dan produksi gula siwalan. Secara umum kondisi fisik desa Palokloan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Gapura. Desa Palokloan memiliki luas wilayah 589 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah tegalan dan tanah kering atau pemukiman. Ditinjau secara klimatologis desa Palokloan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

Desa Palokloan memiliki potensi perkebunan dan perikanan yang cukup potensial dan mampu berikan kesejahteraan bagi penduduk setempat, Potensi perkebunan di desanya dapat memberikan penghidupan yang layak bagi warganya. Terbukti penghasilan masyarakat yang setiap hari bergelut dengan hasil pohon siwalan, seperti membuat gula merah dan bahan kerajinan dari pohon siwalan bisa memiliki penghasilan cukup untuk kehidupan sehari-hari, paling banyak masyarakat yang memiliki kebun pohon siwalan, yakni di dusun . Sedangkan untuk masyarakat dusun mantegi dan kebun mayoritas merupakan nelayan dan petani rumput laut yang penghasilannya cukup memberikan kesejahteraan bagi mereka.

2.1.2 Analisis UMKM di Desa Palokloan

Desa Palokloan memiliki satu UMKM, yakni usaha kerajinan piring lidi. Piring lidi adalah anyaman lidi yang dibuat menjadi piring lidi dan keranjang buah. Bahan baku yang digunakan adalah lidi kelapa. Usaha piring lidi didirikan oleh Harsono yang dibantu oleh 4 karyawan. Keempat karyawan tersebut terdiri dari 2 karyawan bayaran dan 2 karyawan keluarga. Kerajinan ini memiliki kisaran harga Rp. 4000- Rp. 25.000 Per biji (Tergantung Ukuran). Pengemasan produk masih dilakukan secara manual yakni menggunakan plastik dengan bantuan lilin sebagai alat pengemas. Logo dan jenis varian tidak tersedia dalam usaha ini. Pemasaran hanya dilakukan secara *offline*. Hal ini dikarenakan pengusaha UMKM tidak memiliki kemampuan di bidang IPTEK untuk memasarkan produknya.

2.2 Desa Panagan

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Panagan.

2.2.1 Analisis Situasi Desa Panagan

Salah satu desa yang memiliki potensi desa penghasil gula siwalan, yakni di Desa Panagan yang merupakan penghasil kelapa sawit serta gula aren, hal tersebut dibuktikan dengan luasnya perkebunan siwalan yang hampir 80% dari luas Desa terutama di dusun Pajagungan.

Desa Panagan merupakan desa binaan yang terletak di Kecamatan Gapura, secara Administrasi Desa Panagan terletak sekitar 1 km dari ibukota Kecamatan Gapura, kurang lebih 26 km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamidung kec Batang-batang, sebelah timur berbatasan dengan Gapura Barat kec. Gapura, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Palo'loan kec. Gapura, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Desa Banjar timur kec. Gapura. Diantara 17 desa yang berada di bawah pemerintahan kecamatan gapura, desa panagan merupakan desa paling kecil dengan penduduknya berjumlah 1.500 jiwa terdapat 956 jiwa yang memiliki hak pilih dan sisanya masyarakat yang tidak memiliki hak pilih. Nama Desa Panagan sendiri diambil dari kata Paneggen, yang artinya pegangan, pegangan ini sendiri mempunyai arti bahwa desa ini dulunya dikenal sebagai perkumpulan para pendekar, dimana para pendekar tersebut beradu kekuatan dan yang paling kuat akan memiliki atau pegangan atas kekuasaan di desa itu. Desa Panagan sendiri memiliki letak geografis yang sangat strategis sebagai penghubung antara kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sumenep. Kondisi alam yang dimiliki juga dapat dikatakan bahwa Desa Panagan merupakan daerah agraris dan karena memiliki dataran-dataran tinggi yang mempunyai kekayaan alam yang sangat

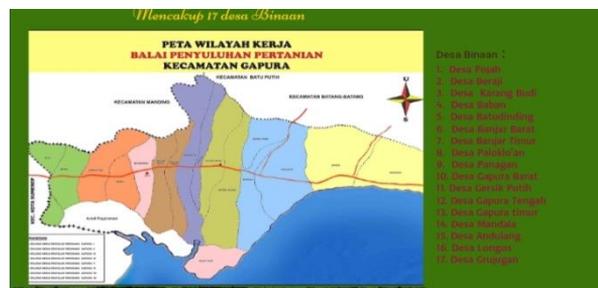
potensial untuk dikembangkan. Diantaranya adalah lahan sawah, ladang, kebun dan perbukitan.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Panagan terdiri atas 2 Dusun dengan 8 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) yang meliputi:

- a. Dusun Ra'as terdiri atas 4 rukun tetangga, 2 rukun warga
- b. Dusun Pajagungan terdiri atas 4 rukun tetangga, 2 rukun warga

Menurut BPD Pak Atmawi, Dusun Pajagungan sendiri berasal dari kata Pajagoan yang artinya dulu di Dusun Pajagungan terdapat banyak Pajagoan atau para pendekar yang berlagu. Sedangkan untuk Dusun Raas, berasal dari kata Keras yang artinya kultur orang disana keras-keras karena dulu disana tempat perkumpulan para pendekar berkumpul untuk melakukan pertarungan.

Ketinggian Desa Panagan dari permukaan air laut adalah 5-30 meter. Sedangkan curah hujan di desa tersebut kurang sehingga panen pada musim kemarau banyak yang gagal karena petani, pengairannya banyak tergantung pada air hujan. Luas wilayah Desa Panagan sebesar 312,7 Ha, Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain



Gambar 2.5 Letak Lokasi Desa Panagan

Wilayah Desa Panagan mempunyai hasil pertanian dan perkebunan sekaligus potensi unggulan desa seperti :

Tabel 2.1 Potensi Desa Panagan

Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang telah dilakukan
Siwalan	Air Legen (La'ang), Gula Siwalan, dan Stik Buah Siwalan.
Padi	Hanya di konsumsi sendiri dan Di jual oleh Individu
Telur Puyuh	Burung Puyuh, Telur
Kerupuk Poli	Tepung, Nasi, ikan
Ramuan Herbal Madura	Rempah- rempah, Peralatan rumah tangga

2.2.2 Analisis UMKM di Desa Panagan

Desa Panagan memiliki 4 UMKM yang bergerak di bidang Makanan dan minuman. UMKM tersebut terdiri dari usaha ternak telur puyuh, kerupuk poli, gula siwalan, dan minuman herbal. Usaha pertama yakni ternak puyuh yang di kelola oleh Misnawi. Usaha ini berupa ternah burung Puyuh untuk diambil telurnya. Telur burung puyuh kemudian di kemas menggunakan rak telur dan hanya di pasarkan di wilayah Gapura. Usaha ini tidak memiliki izin usaha. Beberapa kendala pada usaha ini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ilmu dan teknologi.

Usaha kedua yang ada di Desa Panagan adalah usaha kerupuk poli yang didirikan oleh Maryam. Usaha ini sudah memiliki 5 orang karyawan yang mampu memproduksi 500 kg keruuk poli setiap bulannya. Sistem pegemasan dan pemasaran produk masih menggunakan cara manual. Sistem pengemasan menggunakan plastik bening dan steples tanpa adanya stiker logo. Sedangkan pemasaran hanya dilakukan

secara *offline* dengan menitipkan produk pada outlet dan dijual langsung di pasar. Usaha ini belum memiliki izin usaha. Kendala yang ada untuk mengembangkan usaha ini dikarenakan minimnya pengetahuan menggunakan IT.

Usaha ketiga yakni gula siwalan yang dikelola oleh Misna dengan bantuan 2 orang tenaga kerja. Usaha ini hanya mampu memproduksi 100 biji gula siwalan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan jauhnya letak memperoleh bahan utama pembuatan produk yakni, nira siwalan. Sama seperti usaha sebelumnya, usaha ini juga tidak memiliki izin usaha dan melakukan sistem pengemasan dan pemasaran secara tradisional.

Usaha terakhir memproduksi minuman herbal yang berbahan utama jahe, temu lawak, dan laos. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor 503/675/SIUP-K/435.120/2017. UMKM ini di didirikan oleh Abdus Samad dengan nama usaha “Gilang Emas Group”. Abdus samad dibantu oleh 4 tenaga kerja, sehingga mampu memproduksi minuman herbal sebanyak 100 box perbulan. Pengemasan minuman herbal ini menggunakan kemasan *sachet* dengan bahan *aluminium foil* dengan bantuan alat *press*. Pemasaran produk ini melalui 2 cara yakni *online* dan *offline*. Pemasaran secara *offline* hanya dilakukan dengan cara menitipkan produk ke outlet-outlet di sekitar Kecamatan Gapura. Sedangkan secara *online* dilakukan melalui media seperti *Facebook*. Minuman herbal ini bahkan sudah dikirim ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Batam, Lampung, Jogja, dan Surabaya.

2.3 Desa Gapura Barat

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Gapura Barat.

2.3.1 Analisis Situasi Desa Gapura Barat

Desa Gapura Barat terletak di kecamatan Gapura kabupaten Sumenep yang memiliki luas administrasi 470,60 Ha, terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Gunung, Dusun Talesek, Dusun Pajagalan, Dusun Caremmi dan Dusun Polalang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Tamidung Kecamatan Gapura
- b. Sebelah Selatan: Desa Gersik Putih
- c. Sebelah Barat: Desa Panagan
- d. Sebelah Timur: Desa Gapura Tengah

Penduduk Desa Gapura Barat terdiri dari 1.260 Kepala Keluarga dengan jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Terbukti banyaknya penduduk perempuan 1.912 orang dan banyaknya penduduk laki-laki 1.697 orang. Masyarakat Desa Gapura Barat perlu adanya perhatian khusus masalah kesehatan untuk para lansia karena dari jumlah penduduk keseluruhan 3.606 terdapat 1.486 penduduk yang berumur diatas 50 tahun.

Pengembangan lahan di Desa Gapura Barat lebih pada persawahan dan ladang. Mata pencaharian utama masyarakat Desa gapura Barat adalah petani dan buruh tani. Pertanian yang berkembang di Desa Gapura Barat lebih di dominasi oleh tanaman padi dan jagung. Bertani merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ekonomi. Pendapatan masyarakat Desa Gapura tengah bergantung pada lahan pertanian yang mereka miliki.

2.3.2 Analisis UMKM di Desa Gapura Barat

UMKM yang ada di Desa Gapura Barat merupakan UMKM terbanyak yang ada di Desa KKN-PPM Universitas Wiraraja di

Kecamatan Gapura. Jumlah UMKM keseluruhan 8 UMKM yakni, 2 produk Kue Kering, Keripik singkong, 4 produk kerupuk poli, karica, dan kue basah.

Usaha pertama memproduksi kerupuk poli yang dikelola oleh Suramya dengan 2 pekerja. Sehingga mampu memproduksi 55 kg kerupuk poli/ hari. Harga produk adalah Rp. 12.000/ kg. Usaha ini masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

Usaha kedua juga memproduksi kerupuk poli yang dikelola oleh Novitasari dan 6 orang tenaga kerja. Usaha ini mampu memproduksi 30 kwintal kerupuk per bulan. *Range* harga produk adalah Rp.12.000 – Rp. 15.000/ kg. Sama seperti usaha pertama, usaha ini masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

Usaha ketiga juga memproduksi kerupuk poli yang dikelola oleh Jumali. Jumlah tenaga kerja adalah 6 orang. Sehingga mampu memproduksi kerupuk poli 1 ton perbulan. Usaha ini memiliki *brand* Kerupuk Poli “ASALOY”. Harga produk adalah Rp. 14.000/kg. Sama seperti usaha sebelumnya, usaha ini masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

Usaha keempat juga memproduksi kerupuk poli yang dikelola oleh Misnaya dan 4 orang tenaga kerja. Usaha ini mampu memproduksi 50 kg kerupuk per hari. Harga produk adalah Rp. 6.000/ 100 biji kerupuk. Sama seperti usaha sebelumnya, usaha ini masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

Usaha kelima memproduksi kue kering yang dikelola oleh Hasanah. Usaha ini memiliki 2 orang tenaga kerja. Meskipun hanya 2 orang tenaga kerja, namun per bulannya UMKM ini mampu memproduksi produk sebanyak 2 ton. Usaha memproduksi 5 varian kue kering yakni nastar, bangkit, serpot, coklat kacang, dan mawar. Harga dari kue kering Nastar adalah Rp. 40.000/ kg, Bangkit Rp. 20.000/ kg, Serpot Rp. 30.000/ kg, Cokelat Kacang Rp. 25.000/ kg, dan Mawar Rp. 20.000/ kg. Sama seperti usaha sebelumnya, usaha ini masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

Usaha keenam dan ketujuh sama-sama dikelola oleh Yuyun dengan nama *brand* Yuyun Catering. Ibu Yuyun dibantu oleh seorang anaknya untuk mengembangkan usaha ini. Usaha ini mampu memproduksi 800 kue/ bulan. Yuyun Catering memproduksi kue kering dan kue basah yang terdiri dari kue donat, kue hombeque, kue lapis, kue caramel, kue brownis kukus dan 3 macam kue kering seperti coklat, salju, dan kue bangkit kuning. *Range* harga produk dimulai dari Rp. 1.000-3.000, kue tar Rp.50.000-225.000. Pemasaran dilakukan secara langsung dan *online* (*Whatsapp*). Produk ini masih belum memiliki P-IRT dan logo, hanya dalam bentuk stempel.

Usaha terakhir di Desa Gapura Barat ini adalah usaha yang memproduksi karica. Usaha ini dikelola oleh ibu Faridah dengan bantuan 2 orang tenaga kerja. Produk karicamembutuhkan bahan utama yaitu tepung terigu dan tepung tapioka serta bahan tambahan berupa udang dan rajungan untuk menambah ciri khas rasa. Harga produk adalah Rp. 7.000/ kemasan. Usaha ini mampu memproduksi karica sebanyak 2400 kg/bulan. Sama seperti usaha sebelumnya, usaha ini masih menggunakan

cara tradisional dalam sistem pengemasan dan pemasarannya. Usaha ini juga belum memiliki izin usaha.

2.4 Desa Gapura Tengah

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Gapura Tengah.

2.4.1 Analisis Situasi Desa Gapura Tengah

Desa Gapura Tengah terletak di kecamatan Gapura kabupaten Sumenep yang memiliki luas administrasi 319.663 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Sema, Dusun Banjeru dan Dusun Panele dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tamidung Kecamatan Gapura
- b. Sebelah Selatan: Desa Gersik Putih
- c. Sebelah Barat: Desa Gapura Barat
- d. Sebelah Timur: Desa Mandala dan Gapura Timur

Jumlah penduduk Desa Gapura Tengah pada tahun 2015 sebesar 1758 jiwa yang terdiri dari laki-laki 836 Orang jiwa dan perempuan 922 jiwa, Dengan mengetahui komposisi penduduk Desa Gapura Tengah yang termasuk dalam angkatan penduduk muda mayoritas terdidik, potensi SDM yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan tenaga kerja terampil di sektor pertanian dan perikanan laut atau cukup potensial apabila kapasitas mereka ditingkatkan dan dibina untuk menjadi wirausaha di desanya.

Penduduk Desa Gapura Tengah terdiri dari 1.758 Kepala Keluarga dengan mayoritas mata pecaharian masyarakat adalah petani dan buruh tani walaupun ada juga yang pegawai negeri, pedagang, dan buruh swasta namun bidang pertanian yang mendominasi mata pencaharian penduduk Desa Gapura Tengah. Masyarakat Desa Gapura

tengah hidup bergantung pada lahan pertanian yang mereka miliki. Lahan pertanian yang ada di Desa Gapura Tengah adalah ladang yang biasanya komoditas yang dihasilkan adalah jagung maupun kacang-kacanga, selain itu sawah juga banyak dijumpai di Desa Gapura tengah dengan hasil padi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Gapura tengah.

2.4.2 Analisis UMKM di Desa Gapura Tengah

Satu-satunya UMKM di Desa Gapura Tengah adalah usaha Gula siwalan. Usaha ini dikelola oleh Suhami', dengan bantuan dari 4 tenaga kerja. Usaha ini mampu memproduksi gula merah sebanyak 120 kg per bulan. Kendala produksi usaha ini berasal dari minimnya bahan baku pada musim hujan yakni nira siwalan. Selain itu, kendala juga berasal dari minimnya penggunaan IT dalam mengembangkan usaha ini. Oleh sebab itu sistem pengemasan dan pemasaran produk hanya dilakukan secara tradisional. Pengemasan produk masih dilakukan menggunakan plastik. Begitu pula dengan proses pemasarannya, yakni secara *offline*.

2.5 Desa Gersik Putih

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Gersik Putih.

2.5.1 Analisis Situasi Desa Gersik Putih

Desa Gersik Putih ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Gersik Putih Barat, Dusun Gersik Putih Tengah, dan Dusun Gersik Putih Timur, dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah menjadi petani (penggarap) garam sebagai satu-satunya sumber perekonomian yang dijadikan sandaran masyarakat Gersik Putih yang hidup di daerah pesisir. Jumlah penduduk desa Gersik Putih adalah 1.184 jiwa, yang terdiri dari 551 laki-laki, dan 633 perempuan. Desa ini terdiri dari 11 RT. dan 4 RW.

dengan 399 KK. Dengan persentase perekonomian masyarakat sebagai pekerja (penggarap) garam 80%, petani 10%, dan perantau 10%.

Tabel 2.2 Jumlah Dusun dan Penduduk Desa Gersik Putih.

No	Dusun	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Gersik Putih Barat	Laki-laki	250 jiwa
		Perempuan	305 jiwa
2	Gersik Putih Tengah	Laki-laki	142 jiwa
		Perempuan	166 jiwa
3	Gersik Putih Timur	Laki-laki	159 jiwa
		Perempuan	162 jiwa
Total Penduduk			1.184 jiwa

Desa Gersik Putih termasuk salah satu daerah yang memiliki lahan garam dengan tingkat produktivitas tinggi di kabupaten Sumenep. Luas lahan di daerah ini mencapai 674 ha⁵³ dengan perolehan rata-rata 50 ton/ha. Status kepemilikan lahan garam yang luasnya mencapai 674 ha dikuasai oleh PT. Garam 524 ha dan 150 ha dikuasai oleh penguasa lahan perseorangan. Sebagian besar masyarakat Gersik Putih adalah sebagai pekerja (penggarap) garam pada PT. Garam (persero)

Mereka bekerja mulai dari jam 07.00-12.00 WIB, kemudian sore dan malam harinya mereka beraktivitas lain, ada yang masih bekerja sampingan kepada pemilik lahan garam pribadi, ada juga yang pergi ke tambak ikan miliknya yang diperoleh dari PT. Garam sebagai pekerja di PT. Garam. Setiap satu tambak tersebut diperuntukkan kepada dua atau tiga orang untuk dimanfaatkan bersama-sama. Di mana tambak tersebut dijadikan untuk beternak ikan, baik ikan bandeng atau udang. Tambak yang menjadi jalan alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Biasanya ikan-ikan tersebut dijadikan sumber pendapatan ketika musim hujan tiba karena pada musim hujan garam tidak bisa

produksi, sehingga masyarakat pada musim hujan menganggur tidak bekerja di PT. Garam. Ada juga beberapa masyarakat yang sambil bertani, seperti padi dan juga jagung. Namun hasil panen dari pertanian tersebut hanya dalam waktu satu kali panen dalam setahun yaitu pada musim hujan. Karena di musim kemarau tidak ada air yang dapat menyirami padi sebagai salah satu kebutuhan dari tanaman padi mereka.

Desa Gersik putih yang sebenarnya adalah desa yang potensial bagi masyarakatnya untuk melaut atau menjadi nelayan. Namun hal tersebut tidak ditekuni oleh masyarakat karena mereka kurangberani melaut, juga karena alat-alat untuk melaut yang cukup mahal, seperti perahu dan jaring atau jala untuk menangkap ikan tertentu yang mereka belum mampu membelinya. Sehingga mereka hanya mengandalkan pekerjaan sebagai penggarap garam kepada PT. Garam. Di samping itu, juga disebabkan faktor pendidikan masyarakat yang menjadi pekerja (penggarap) garam rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan umur para pekerja garam sekitar 30-45 tahun.

2.5.2 Analisis UMKM di Desa Gersik Putih

UMKM yang terdapat di Desa Gersik Putih berupa Otak-Otak Bandeng, Roti, Keripik pisang, dan Siput Goreng. UMKM pertama merupakan usaha yang memproduksi otak-otak bandeng. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor 2023529010526-24. Usaha yang dikelola oleh Suhainiyah ini dibantu 2 orang tenaga kerja. Sehingga hanya mampu memproduksi produk 25 bungkus / hari. Produk otak-otak bandeng berbahan utama ikan Bandeng. Kendala yang ada pada usaha ini adalah kurangnya tenaga kerja dan minimnya bahan utama ikan bandeng, karena Ikan bandeng yang biasanya musiman. Sistem pengemasan produk masih menggunakan cara manual yakni, menggunakan Plastik

atau mika. Sedangkan sistem pemasaran sudah dilakukan dengan cara *online*. Cara *online* dengan memasarkan produk melalui media *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Online Shop*.

Usaha kedua memproduksi roti dengan nama usaha Arfa Roti. Usaha ini dikelola oleh Winda dengan bantuan dari 2 orang tenaga kerja. Sehingga hanya mampu memproduksi 100 bungkus roti setiap harinya. Usaha ini sudah memiliki izin usaha dengan nomor 2063529010520-24 & 2063529020520-24. Sama halnya dengan usaha pertama, kendala yang ada pada usaha ini adalah minimnya jumlah tenaga kerja. Sistem pengemasan dan pemasaran produk masih menggunakan cara tradisional.

Usaha ketiga dan keempat sama-sama dikelola oleh Suhainiyah. Produk ketiga memproduksi keripik pisang sedangkan keempat memproduksi siput goreng. Izin usaha pada usaha ini bernomor 2143529030526-24. Usaha ini memiliki kendala produksi yakni minimnya tenaga kerja yang ada. Karena tenaga kerja hanya 2 orang sehingga hanya mampu memproduksi 30 bungkus keripik pisang per hari dan 20 bungkus siput goreng perhari. Sistem pengemasan produk masih menggunakan cara manual yakni, menggunakan Plastik. Sedangkan sistem pemasaran sudah dilakukan dengan cara *online*. Cara *online* dengan memasarkan produk melalui media *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Online Shop*.

2.6 Desa Mandala

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Mandala.

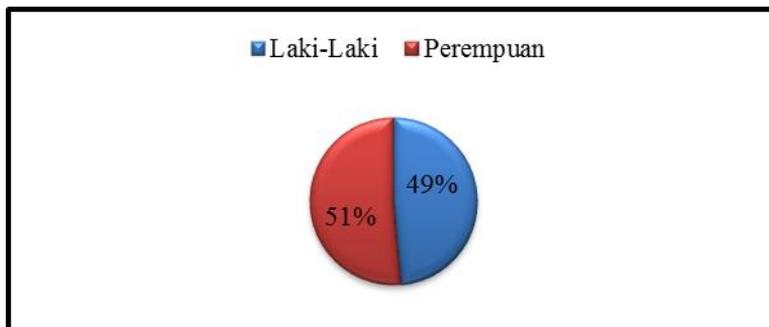
2.6.1 Analisis Situasi Desa Mandala

Desa Mandala merupakan desa paling kecil yang ada di Kecamatan Gapura, dengan luas wilayah 108,07 Ha. Desa ini memiliki 2

dusun yakni, dusun Mandala dan dusun Pakajuan. Dusun Pakajuan berada di sisi utara desa sedangkan dusun Mandala berada di sisi selatan desa. Jarak Desa Mandala dengan Pusat Pemerintah Kecamatan adalah 1,5 Km, sedangkan jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten adalah 12 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Mandala adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara: Desa Gapura Timur
- b. Sebelah selatan: Desa Gersik Putih
- c. Sebelah barat: Desa Gapura Tengah
- d. Sebelah timur: Desa Andulang

Jumlah penduduk yang ada di desa hanya sebanyak 661 jiwa, yang terdiri dari 245 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 355 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 376 jiwa. Berikut ini merupakan gambar persentase jenis kelamin penduduk di Desa Mandala.



Gambar 2.6 Persentase Penduduk Desa Mandala Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, diperoleh bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Permasalahan tersebut terdiri dari beberapa bidang. Salah satu permasalahan yang terjadi di bidang sosial dan administrasi berupa penataan administrasi desa yang masih kurang baik. Pada bidang kesehatan, permasalahan yang

terjadi adalah banyaknya jumlah penduduk yang menderita penyakit komplikasi seperti, Diabetes Melitus, Hipertensi, Asam urat, dan TB Paru. Penyakit tersebut lazimnya diderita oleh masyarakat yang berusia dewasa. Penyakit yang sering diderita oleh masyarakat yang berusia remaja adalah TB Kelenjar dan TB Paru. Sedangkan penyakit yang sering diderita oleh anak-anak adalah gizi buruk dan DBD.

Melalui kegiatan wawancara bersama aparatur desa Mandala, informasi yang diperoleh adalah tidak adanya lembaga pendidikan di desa tersebut. Pada bidang pertanian kendala yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan petani dalam pengendalian hama burung pada tanaman padi. Hal ini menyebabkan kualitas hasil panen di desa tersebut kurang baik. Pada bidang hukum, permasalahan yang terjadi adalah masih ditemukan beberapa masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia dini. Selain itu masih banyak masyarakat yang belum mengerti akan pentingnya sertifikat hak milik atas tanah. Hal ini dikarenakan tidak adanya program sosialisasi hukum yang diadakan oleh pemerintah untuk masyarakat Desa Mandala. Tidak adanya ahli di bidang keteknikipilan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di bidang infrastruktur dan sanitasi di desa tersebut. Hal ini menyebabkan analisa RAB dan pengaplikasian *software* AUTOCAD menjadi tidak berfungsi.

2.6.2 Analisis UMKM di Desa Mandala

UMKM yang terdapat di desa Mandala merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan dan kerajinan. UMKM yang bergerak di bidang makanan memproduksi kerupuk poli, saus dan kecap. Sedangkan UMKM yang bergerak di bidang kerajinan merupakan UMKM yang memproduksi Genteng. Usaha pertama merupakan UMKM kerupuk poli dikelola oleh Ibu Ada yang dibantu oleh 10 tenaga kerja.

Mayoritas tenaga kerja yang membantu memproduksi kerupuk poli pada UMKM ini merupakan masyarakat yang sudah lanjut usia. Meskipun tenaga kerja yang diperbantukan sudah berusia lanjut, namun UMKM ini mampu memproduksi kerupuk poli sebanyak 200kg/ hari. UMKM ini belum memiliki izin usaha. Sistem pengemasan dan pemasaran masih dilakukan secara manual. Sistem pengemasan menggunakan plastik dan steples sedangkan sistem pemasaran berupa penjualan produk di kios milik pribadi.

Usaha kedua yakni UMKM yang memproduksi saos tomat dan kecap manis. UMKM ini dikelola oleh Suhaili dengan bantuan 7 orang tenaga kerja. Nama usaha yang dipakai oleh UMKM ini adalah Ikan Terbang, dengan nomor izin usaha 211359020175-18,1113529010175-18. Sistem pengemasan produk yang diberlakukan pada UMKM ini adalah menggunakan botol dan plastik dengan bantuan *Korin Vertical Packaging Machine*. Sedangkan sistem pemasaran hanya dilakukan secara manual yakni melalui via telepon dengan konsumen.

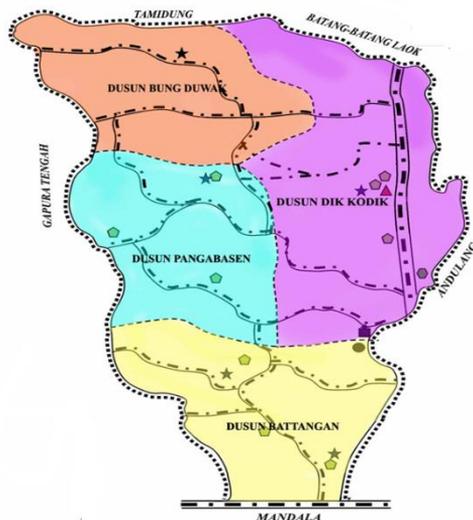
Usaha ketiga adalah usaha yang memproduksi genting dan dikelola oleh H. Ahmad Fauzi. Kegiatan memproduksi genting dilakukan oleh pengelola dan dibantu oleh 2 tenaga kerja. Genting merupakan komponen atap yang menutupi permukaan bagian atas rumah. Bahan baku pembuatan genting pada UMKM ini adalah tanah liat. Kendala dalam memproduksi genting adalah sulitnya bahan baku di saat musim tanam. Usaha ini mampu memproduksi produk sebanyak 9.000-10.000 buah/bulan. Proses pemasaran hanya dilakukan dengan cara konsumen datang langsung ke tempat produksi genting tersebut.

2.7 Desa Gapura Timur

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Gapura Timur.

2.7.1 Analisis Situasi Desa Gapura Timur

Desa Gapura Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Gapura yang memiliki jarak 4 Km dari Kecamatan Gapura. Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk ke desa tersebut adalah $\frac{1}{4}$ jam. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Sumenep adalah 17 Km yang dapat ditempuh dengan waktur sekitar $\frac{3}{4}$ jam. Desa Gapura Timur memiliki luas wilayah desa sebesar 263,28 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun. Dusun-dusun tersebut yakni, Dusun Battangan, Dusun Pangabasen, Dusun Dik Kodik, dan Dusun Bung Duwak. Berikut ini merupakan gambar peta Desa Gapura Timur.



Gambar 2.7 Peta Desa Gapura Timur

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui Desa Gapura berbatasan dengan desa-desa lainnya. Batasan sebelah selatan adalah Desa Mandala, sebelah utara adalah Desa Tamedung, sebelah barat

adalah Gapura Tengah, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Andulang.

Berdasarkan data pemerintahan desa, jumlah penduduk Desa Gapura Timur sebanyak 2.656 jiwa, yang terdiri dari penduduk berjenis perempuan sejumlah 1.214 jiwa dan penduduk berjenis laki-laki sejumlah 1.442 jiwa.

Tabel 2.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Gapura Timur

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	986
2.	Buruh Tani	325
3.	Buruh Swasta	28
4.	Pegawai Negeri Sipil	14
5.	Guru Negeri	-
6.	Guru Swasta	7
7.	ABRI	-
8.	Pedagang	93
9.	Tukang Kayu / Batu	37
10.	Peternak	5
11.	Karyawan Swasta	15
12.	Montir	-
13.	Perawat / Bidan	4
14.	Dokter	-
15.	Sopir	25
16.	Penjahit	3
17.	Pengrajin	10
18.	Jasa Angkut	-
19.	Pensiunan	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Gapura Timur adalah petani. Hal ini didukung oleh potensi alam yang ada di Desa Gapura Timur. Potensi alam yang ada di desa tersebut adalah komoditas kelapa, padi dan jagung.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN di Desa Gapura Timur, diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Permasalahan yang terjadi di bidang sosial dan administrasi adalah permasalahan lingkungan belum menerapkan penggunaan teknologi tepat guna, belum ada penggunaan IT dalam administrasi, dan tidak adanya pengarsipan dalam rumah tangga. Pada bidang kesehatan diantaranya adalah penyakit tertinggi usia dewasa hipertensi dan asam urat. Permasalahan dikalangan remaja adalah penyalahgunaan obat-obatan. Selain itu pernikahan dini di desa Gapura Timur masih marak terjadi sehingga perlu adanya penyuluhan yang berkaitan dengan pencegahan pernikahan dini khususnya untuk remaja desa. Permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan adalah minimnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini ditunjukkan oleh data lembaga pendidikan di Desa Gapura Timur yang menunjukkan bahwa mayoritas guru di jenjang SD bukan lulusan S1 PGSD melainkan S1 Pendidikan agama. Selain itu, permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan adalah minimnya buku paket untuk siswa. Sehingga siswa tidak bisa mengulang pembelajaran di rumah.

2.7.2 Analisis UMKM di Desa Gapura Timur

UMKM di Desa Gapura Timur merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan. UMKM tersebut memproduksi gula siwalan, kue klemben, dan kerupuk poli. Semua usaha tersebut belum memiliki izin usaha. UMKM pertama merupakan UMKM gula siwalan yang dikelola oleh Masdur dengan bantuan 2 orang tenaga kerja. Gula siwalan yang dijual di UMKM ini dijual dengan harga Rp. 11.000 per 1 kg. UMKM ini mampu memproduksi gula siwalan sebanyak 240 kg/bulan. Sistem pemasaran dan sistem pengemasan pada UMKM ini

masih dilakukan secara manual. Sistem pengemasan produk dilakukan dengan bantuan daun siwalan atau yang biasa dikenal sebagai *Po'o*. Sedangkan sistem pemasaran hanya dilakukan dengan cara penjualan ke pengepul.

Usaha kedua memproduksi kue klemben yang dikelola oleh Kibtiyah yang dibantu oleh 4 orang tenaga kerja. Kue klemben ini dijual seharga Rp 500 untuk ukuran kecil dan Rp 1000 untuk ukuran besar. Peluang pengembangan dari usaha ini adalah pengembangan varian rasa dan varian *toping* kue. Hal ini ditujukan untuk menambah nilai jual dari produk. Sistem pengemasan masih dilakukan secara manual, yakni menggunakan plastik. Sama halnya dengan sistem pengemasan, sistem pemasaran juga dilakukan secara manual, yakni hanya dilakukan secara *offline*. Sistem pemasaran yang diberlakukan di UMKM ini yaitu dengan cara penjualan di lingkungan sekitar tempat produksi atau melalui cara pemesanan.

Usaha ketiga adalah usaha yang memproduksi kerupuk poli yang dikelola oleh Rif'atul Mahmudah dengan bantuan 10 orang tenaga kerja. UMKM ini mampu memproduksi kerupuk poli sebanyak 1 kwintal/bulan. UMKM ini menjual produk mentah dan produk olahan. Kerupuk poli mentah akan dijual kepada pengepul, sedangkan kerupuk poli yang sudah digoreng dititipkan pada toko atau warung. Pengemasan produk masih dilakukan secara manual dengan bantuan plastik dan *dhemar talpek*.

2.8 Desa Andulang

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Andulang.

2.8.1 Analisis Situasi Desa Andulang

Desa Andulang merupakan desa di kecamatan Gapura yang memiliki luas 635,87 Ha. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Dusun Laok Lorong, Dusun Darmaayu, Dusun Pakamban, Dusun Cemanis dan Dusun Gunong dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat: Desa Mandala dan Gapura Timur
- b. Sebelah Utara: Desa Batang-batang Laok
- c. Sebelah Timur: Desa Longos dan Laut Madura
- d. Sebelah Selatan: Desa Gersik Putih

Potensi alam yang ada di Desa Andulang salah satunya adalah kelapa, siwalan, dan tembakau. Selain itu, desa Andulang juga memiliki potensi alam yang baik dalam hasil panen padi. Sehingga desa ini kerap kali disebut sebagai salah satu desa penghasil beras terbanyak di Kabupaten Sumenep. Hal ini dikarenakan wilayah yang digunakan sebagai area pertanian sangat luas.

Permasalahan yang terjadi di Desa Andulang dari sisi sosial adalah rusaknya balai desa dan minimnya pengetahuan perangkat desa akan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk mendukung proses administrasi desa. Hal ini menyebabkan proses pelayanan terhadap masyarakat menjadi kurang efektif. Pada bidang ekonomi, pelaku UMKM masih menerapkan sistem pemasaran secara tradisional sehingga tidak bisa menjangkau pasar yang lebih besar. Selain itu, pencatatan laporan keuangan juga masih dilakukan secara sederhana. Pada bidang kesehatan, masalah yang paling *urgent* dialami oleh masyarakat Desa Andulang adalah banyaknya balita yang mengalami penyakit ISPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa, terdapat 30% balita mengalami penyakit tersebut. Peristiwa ini diperparah oleh minimnya

pengetahuan orang tua khususnya ibu dari balita tersebut dalam mencegah penyakit tersebut. Selain ISPA, penyakit yang lazim diderita oleh balita dan anak-anak di desa tersebut adalah *DBD*. Sedangkan penyakit yang lazim diderita oleh kalangan dewasa adalah hipertensi.

Pada bidang pendidikan, permasalahan yang kerap kali terjadi adalah banyak ditemukan anak usia sekolah yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Hal ini dikarenakan oleh kebudayaan masyarakat yang mengarahkan anak tersebut agar segera menikah. Hal tersebut menyebabkan angka pernikahan dini di desa tersebut cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai hukum yang berlaku. Misal mengenai hukum pernikahan dini, hukum hak merk, dan hukum perijinan industri. Alhasil mayoritas warga Desa Andulang merupakan warga yang buta akan hukum.

Pada bidang pertanian, permasalahan yang kerap terjadi adalah serangan hama yang merusak hasil tani para petani. Pencegahan dilakukan melalui berbagai cara, namun tetap tidak membuahkan hasil. Pada bidang infrastruktur, permasalahan justru terjadi pada fasilitas-fasilitas desa. Misal kerusakan jalan, tidak adanya saluran drainase, kualitas lapen yang kurang baik, serta tidak adanya tempat pembuangan sampah yang khusus.

2.8.2 Analisis UMKM di Desa Andulang

UMKM yang ada di Desa Andulang berupa UMKM Keripik pisang, Gula siwalan, dan Marning Jagung. Semua UMKM yang ada di desa ini belum memiliki izin usaha P.IRT. UMKM pertama merupakan UMKM yang dikelola oleh Ibu Rukiyah. UMKM ini memproduksi keripik pisang. Terdapat 2 Varian rasa keripik pisang pada usaha ini, yakni rasa asin dan manis. Keripik pisang ini dijual seharga Rp 5000 s.d Rp. 9000. Kendala yang dialami selama masa produksi adalah minimnya

tenaga kerja yang membantu proses pembuatan produk. Meskipun UMKM ini sudah memiliki 6 orang tenaga kerja, namun hal ini tetap tidak bisa memaksimalkan hasil produksi dalam UMKM ini. Alhasil UMKM ini hanya mampu memproduksi sekitar 160 bungkus/bulan. Sistem pengemasan produk yang diberlakukan adalah menggunakan plastik dengan bantuan *sealer* listrik. Sedangkan sistem pemasaran pada UMKM ini terdiri dari sistem *online* dan *offline*. Sistem *online* menggunakan media sosial *Whatsapp*, sedangkan sistem *offline* yakni dijual secara langsung di tempat produksi.

UMKM kedua adalah UMKM Marning Jagung yang dikelola oleh Ibu Maryam dengan bantuan 3 orang tenaga kerja. Bahan baku dari Marning jagung adalah jagung dengan kualitas yang baik. Ketersediaan bahan baku yang tidak mencukupi mengakibatkan UMKM ini hanya mampu memproduksi marning jagung sebanyak 50 kg/ bulan. Sistem pengemasan dan sistem pemasaran pada UMKM ini masih dilakukan secara manual. Sistem pengemasan menggunakan plastik dengan bantuan steples atau lilin. Sedangkan sistem pemasaran hanya dilakukan secara *offline* yakni dijual di pasar-pasar terdekat.

UMKM ketiga merupakan UMKM gula siwalan yang berbahan baku dari air nira. UMKM ini dikelola oleh Ibu Rohima dengan bantuan dari 3-5 orang tenaga kerja. Produk gula siwalan pada UMKM ini dijual seharga Rp 14.000/kg. UMKM ini mampu memproduksi gula siwalan sebanyak 150 kg/ bulan. Sistem pengemasan dan sistem pemasaran pada UMKM ini masih dilakukan secara manual. Sistem pengemasan dilakukan menggunakan daun siwalan dan plastik. Hal ini ditujukan untuk menghambat proses mencairnya gula. Peluang pengembangan alat kemas yakni menggunakan toples kedap udara. Sedangkan sistem

pemasaran hanya dilakukan secara *offline* yakni dijual di pasar-pasar terdekat.

2.9 Desa Longos

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Longos.

2.9.1 Analisis Situasi Desa Longos

Desa Longos merupakan salah satu desa di Kecamatan Gapura yang memiliki luas wilayah cukup besar yakni 831.015 Ha. Desa ini memiliki 6 dusun, 17 RW dan 24 RT. Dusun-dusun tersebut adalah Dusun Kotte, Dusun Buabu, Dusun Telenteyan, Dusun Polay, Dusun Longos, dan Dusun palegin. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.971 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki 2.370 dan perempuan 2.601 jiwa. Jarak Desa Longos ke Kecamatan 5 Km sedangkan jarak Desa Longos ke Kabupaten Sumenep 18 Km. Mayoritas penduduk di Desa Longos beragama islam dan bekerja sebagai petani. Berikut ini merupakan gambar peta Desa Longos.



Gambar 2.8 Peta Desa Longos

Berdasarkan gambar di atas, maka diketahui bahwa Desa Longos memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat: Desa Andulang
- b. Sebelah Timur: Desa Grujugan
- c. Sebelah Selatan: Lautan
- d. Sebelah Utara: Desa Batang-batang Laok

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, didapatkan permasalahan yang sering terjadi di Desa Longos. Permasalahan tersebut adalah terbatasnya tempat peribadatan dan pendidikan keagamaan, minimnya pengetahuan tentang pengembangan usaha yang berbasis teknologi, pengetahuan tentang kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan daerah, jarak tempat pelayanan kesehatan yang jauh, pembelajaran yang monoton, banyaknya masyarakat yang buta huruf, Tidak adanya irigasi di sektor pertanian, tidak adanya inovasi dan cara pengolahan pangan dibidang pertanian, banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba, dan keberadaan jalur transportasi desa yang kurang memadai.

2.9.2 Analisis UMKM di Desa Longos

UMKM yang terdapat di Desa Longos hanya berupa UMKM gula siwalan. UMKM ini dikelola oleh Martija dengan bantuan 1 orang tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan adalah air nira siwalan. Ketersediaan bahan baku tersebut sangat melimpah. Sehingga UMKM ini mampu memproduksi gula siwalan sebanyak 100 kg/bulan. Kendala produksi pada UMKM ini adalah minimnya tenaga kerja serta tempat produksi yang kurang memadai. sistem pengemasan dilakukan menggunakan cara tradisional yakni menggunakan daun siwalan dan plastik. Sedangkan sistem pemasaran pada UMKM ini hanya dilakukan

dengan cara menjual produk ke pengepul. Hal ini menyebabkan produsen tidak bisa menentukan harga jual dari produknya.

2.10 Desa Grujugan

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Grujugan.

2.10.1 Analisis Situasi Desa Grujugan

Desa Grujugan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gapura yang terletak sekitar 8 km dari Kantor Kecamatan Gapura. Luas daerah desa ini adalah 1.457 Ha yang terdiri dari 4 Dusun. Dusun-dusun tersebut adalah Palegin, Karang Memba, Tolasan dan Karang Pao. Adapun batas wilayah Desa Grujugan adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Desa Banuaju Timur
- b. Sebelah selatan : Laut Jawa
- c. Sebelah barat : Desa Longos
- d. Sebelah timur : Desa Jadung

Jumlah penduduk Desa Grujugan adalah 3.464 jiwa. Sebanyak 1.608 orang berjenis kelamin laki-laki sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.751 orang. Mayoritas penduduk Desa Grujugan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, banyak pula penduduk Desa Grujugan yang berprofesi sebagai pengolah gula aren. Hal ini dikarenakan hasil alam yang melimpah di desa tersebut berupa komoditas kelapa terutama pohon siwalan.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN di Desa Grujugan, diperoleh hasil pengamatan berupa terdapat permasalahan yang terjadi pada aspek sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi, pertanian, infrastruktur, dan hukum. Permasalahan pada aspek sosial berupa sistem penyimpanan surat dan dokumen masih dilakukan secara manual. Sistem

ini dikategorikan sebagai sistem yang tidak efektif. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan dokumen dan surat yang sudah disimpan menjadi rusak atau hilang. Hal ini tentu berdampak pada proses pelayanan aparat desa terhadap masyarakat. Permasalahan yang terjadi di bidang kesehatan adalah minimnya pengetahuan penduduk Desa Grujungan akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Selain itu, masih banyak ditemukan kebiasaan penduduk dalam hal mengonsumsi air mentah. Sedangkan pada aspek pendidikan, permasalahan yang terjadi adalah minimnya tenaga kerja guru pengajar yang kompeten sesuai bidangnya. Hal ini menyebabkan banyak pengajar yang ditugaskan tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

Pada aspek pertanian, permasalahan justru muncul karena minimnya penduduk yang berprofesi sebagai petani. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang memilih untuk merantau. Pada bidang hukum permasalahan terjadi karena banyaknya kasus pencurian yang terjadi di desa tersebut. Kasus pencurian yang paling sering dijumpai adalah pencurian hewan ternak seperti sapi dan kambing. Selain itu, banyaknya angka pernikahan dini juga menjadi masalah utama yang kerap kali terjadi. Bahkan hal tersebut juga terjadi pada anak yang berusia di bawah 15 tahun.

Minimnya penerangan di jalan menuju perkampungan warga serta tidak adanya pembatas dusun merupakan permasalahan yang terjadi bidang sanitasi dan infrastruktur. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada bidang ekonomi adalah terbatasnya sistem pemasaran hasil bumi dan SDA. Pemasaran dan pengemasan produk masih dilakukan secara manual. Selain itu, produk yang dijual hanya berupa produk mentah. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat desa dalam hal

mengolah bahan mentah tersebut menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi.

2.10.2 Analisis UMKM di Desa Grujugan

UMKM yang terdapat di desa Grujugan merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan dan kerajinan. Semua UMKM yang ada di Desa Grujugan belum memiliki izin usaha. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pengetahuan pengelola usaha mengenai pentingnya melakukan izin usaha.

Usaha pertama dan usaha kedua sama-sama memproduksi gula siwalan. Usaha pertama dikelola oleh Hosen, sedangkan usaha kedua dikelola oleh Jamal. Kedua usaha ini masing-masing dibantu oleh 2 orang tenaga kerja. Kemampuan memproduksi dari usaha yang dikelola oleh Hosen mencapai 600 kg/bulan, sedangkan usaha yang dikelola oleh Jamal mampu memproduksi 180 kg/bulan. Kedua usaha ini memiliki sistem pengemasan dan sistem pemasaran yang dilakukan secara manual. Sistem mengemas masih menggunakan daun lontar dan daun kelapa. Sedangkan sistem pemasaran dilakukan melalui penjualan produk kepada pengepul.

Usaha ketiga merupakan usaha meubel yang dikelola oleh Mohayo dengan bantuan oleh 2-3 orang tenaga kerja. Usaha ini memproduksi kerajinan yang terbuat dari kayu. Kendala dalam memperoleh bahan baku adalah saat musim hujan, bahan baku sulit ditemukan. Kemampuan memproduksi dari UMKM ini adalah mampu menghasilkan 15 produk/ bulan. Sistem pemasaran dari UMKM ini masih dilakukan secara manual yakni via telepon.

BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN

Program kerja mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Gapura disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan desa, analisis UMKM, dan potensi yang ada di masing-masing desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura. Program kerja utama adalah pemberdayaan UMKM dan program kerja tambahan diklasifikasikan menjadi 7 bidang yakni sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian, hukum, dan infrastruktur. Penyusunan program kerja disesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN-PPM yakni selama 2 minggu. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada tindak lanjut kegiatan setelah KKN-PPM selesai.

3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Palokloan

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Palokloan, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Palokloan.

1. Bimbingan Pentingnya Surat Izin Usaha Perdagangan UMKM

UMKM yang ada di desa Palokloan sangat beragam serta terdapat UMKM yang menghasilkan produk unggulan bagi desa Palokloan. UMKM tersebut diantaranya UMKM piring lidi, UMKM kerupuk poli dan UMKM kerupuk ikan bandeng. Namun dari UMKM yang ada tersebut, tidak sedikit UMKM yang tidak memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) sehingga mahasiswa

KKN-PPM membantu mengajukan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ke Kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan (KP2KP).

Langkah pertama yang dilakukan untuk merealisasikan program kerja tersebut yaitu meminta berkas untuk memenuhi pengajuan pembuatan Surat Izin Usaha Prdagangan (SIUP) diantaranya fotocopy KTP, fotocopy KK dan pas foto berwarna berukuran 3x4. Yang pertama kami lakukan yaitu membantu mengajukan pembuatan NPWP karena UMKM piring lidi tidak memiliki NPWP yang syarat untuk mengajukan pembuatan Surat Izin Usaha Perdagangan harus memiliki NPWP.

Bimbingan pentingnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dengan penanggung jawab dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, namun karena program tersebut termasuk dalam program pokok kelompok maka seluruh anggota KKN-PPM ikut andil dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kekompakan dari seluruh anggota maka ketercapaian dari tujuan kegiatan dapat dicapai yaitu UMKM piring lidi ini sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) serta Nomor Pokok Wajib Pajak NPWP.

Selain ketercapaian tujuan dapat diperoleh, terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Palokloan yaitu ketika berkas sudah diajukan ke Kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan (KP2KP) dan keesokannya harus kembali untuk mengambil NPWP tersebut kami tidak dapat mewakilkannya dan harus pemilik sendiri yang mengambil ke Kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan(KP2KP) selebihnya berjalan

dengan lancar tidak ada kendala. Dan solusi untuk UMKM yang ada di desa Palokloan sebaiknya harus mempunyai Surat perizinan agar kedepannya bisa berjalan dengan baik, maka UMKM harus memiliki izin secara legal.

2. Melakukan Pengajaran Divesifikasi Rasa, Packaging, dan Teknik Marketing Berbasis Digital

Daerah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi khususnya potensi ekonomi baik itu berupa tambak maupun sawah salah satu Dusun panggung Desa palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ada yang membudidayakan ikan bandeng yang selalu berproduksi terus menerus.

Pemilik usaha ikan bandeng melakukan inovasi terhadap hasil ternaknya, ikan bandeng jenis rabet tidak hanya dijual dalam bentuk ikan segar namun tulang ikan bandeng yang tidak terpakai diubah menjadi kerupuk ikan bandeng.

Dengan adanya inovasi usaha ikan bandeng tersebut mahasiswa KKN-PPM berinisiatif untuk mengembangkan potensi desa dengan cara meningkatkan daya saing pasar melalui produk olahan kerupuk ikan bandeng, dengan melakukan pengajaran varian rasa, packaging, dan teknik marketing berbasis digital hal tersebut diharapkan agar produk kerupuk ikan bandeng dapat mempunyai daya saing yang sangat tinggi dengan produk-produk lokal lainnya. Pembuatan kerupuk ikan bandeng dilakukan selama 4 hari.

3. Pemberian dan Pelatihan Pengisian Format Pembukuan Sederhana

Home Industri yang ada di desa Palokloan Kecamatan Gapura sangat beragam, serta terdapat home industri yang menghasilkan produk olahan unggulan di Desa Palokloan kecamatan Gapura. Home Industri tersebut diantaranya yaitu adanya home industri produk Piring Lidi, Kerupuk Bandeng, dan Kerupuk Poli.

Pembukuan dalam dunia usaha kecil menengah membutuhkan pembukuan sederhana, dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya yaitu pencatatan aliran uang kas yang di dalamnya terdapat proses penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Observasi awal mahasiswa KKN-PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis di desa Palokloan kecamatan Gapura terhadap home industri piring lidi “Budi Luhur” dimana home industri piring lidi ini belum menyusun dan mencatat pengeluaran serta penghasilan yang di peroleh. Home industri ini hanya mencatat pemesanan piring lidi saja. Sehingga pada saat observasi dan wawancara, pemilik home industri ini tidak mengetahui berapa keuntungan atau laba yang diperoleh perbulan, pemilik home industri ini hanya mengira-ngira keuntungan yang diperoleh perbulannya. Pemberian dan pelatihan pengisian format pembukuan sederhana pada home industri piring lidi “Budi Luhur” dilakukan pada hari kamis, 25 Juli 2019 pukul 07.00 WIB bertempat dirumah bapak Harsono di desa Palokloan kecamatan Gapura.

Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan agar menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk

melakukan pembukuan kas serta memberikan kemudahan dalam menemukan laba yang di peroleh.

Ketercapaian tujuan dan target sasaran dari program ini dapat dilihat dari timbulnya keinginan dan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukuan kas bagi usaha bisnis ini. Home industri piring lidi ini merespon positif terhadap program pembukuan kas ini.

4. Sosialisasi Tentang Bahaya NAPZA dan Proses Perceraian Beserta Mekanismenya

Program kerja tentang bahaya NAPZA dan proses perceraian beserta mekanismenya dilaksanakan di Balai Desa Palokloan, Kec.Gapura, pada tanggal 26 Juli 2019 dengan memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat sekitar desa terutama kepada remaja yang ada di desa palokloan , selain itu juga memberikan sosialisasi tentang mekanisme perceraian kepada warga sekitar agar lebih mengetahui prosesnya secara detail.

Penanggung jawab untuk program ini yaitu fakultas hukum, tetapi dalam pelaksanaan program ini anggota kelompok KKN-PPM yang lain ikut serta dalam sosialisasi. Saat pelaksanaan program ini tidak terjadi kendala apapun baik dari masyarakat desa, narasumber,perangkat desa,ruangan, serta sarana prasarana tentang bahaya narkoba dan proses perceraian.

Sosialisasi ini diikuti oleh 50 masyarakat desa,perangkat desa,dan anggota kelompok KKN-PPM. Narasumber memberikan sosialisasi mengenai bahaya narkoba yang dikemas dalam bentuk arahan dan pencegahan tantang bahaya narkoba bagi kesehatan dan masa depan , juga tentang proses beserta mekanisme tentang

perceraian dengan bantuan alat berupa laptop dan microfon. Setelah dilakukannya arahan dan pencegahan serta penjelasan proses perceraian , masyarakat juga diajak untuk menghindari narkoba agar hidup sehat sehingga bisa mencapai apa yang dicita-citakan demi masa depan yang lebih cerah. Respon masyarakat sangat baik saat pelaksanaan program ini. Hal ini terlihat dari antusias dari masyarakat.

5. Survei dan Pendataan Surat – Surat Kelengkapan (KK,KTP, dan Akta Lahir)

Kegiatan survei kelengkapan surat-surat kependudukan di laksanakan hari senin tanggal 29 juli 2019 yaitu tim mahasiswa KKN-PPM bersama-sama mengunjungi rumah warga yang berada di desa palokloan dan menjelaskan tentang pentingnya kelengkapan surat-surat kependudukan.

Kemudian dari data yang didapatkan ada 50 warga sekitar desa yang tidak lengkap seperti KTP dan AKTA LAHIR,di sini kelompok KKN-PPM membantu mendata warga yang tidak lengkap tersebut yang kemudian akan diberikan kepada kepala desa agar cepat dibantu untuk proses pembuatannya. Kegiatan ini dapat membantu perangkat Desa untuk melakukan pendataan kependudukan yang masih kurang lengkap.

6. Forum Edukasi & Eksplorasi Dirasiswa Sdi Al-Hasni Palokloan

Kegiatan belajar mengajar merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan SDM di Desa Palokloan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 2 hari selama 2 minggu di SDI Al Hasni pada tanggal 22 juli dan 30 juli 2019. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran Tematik sesuai dengan konsep yang telah

direncanakan serta disepakati oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di SDI Al Hasni tidak terdapat kendala sehingga tetap berjalan dengan lancar.

Dalam meningkatkan SDM di Desa Palokloan sangatlah terkendala apabila hanya mengandalkan yayasan pendidikan yang berasal dari dalam Desa. Karena, Desa Palokloan hanya mempunyai yayasan pendidikan tertinggi hanya sampai SD, dalam SDI Al-Hasni tahun ini hanya berjumlah 36 siswa (kelas 1- kelas 6). Alasan kenapa siswa disana sangat sedikit karena, SDI Al-Hasni adalah sekolah swasta yang kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah negeri yang jelas gratis pembiayaannya, dan juga alasan lain yaitu jarak sekolah yang sangat jauh di ujung utara Desa Palokloan.

7. Pemeriksaan Gejala – Gejala Dini Hipertensi Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi

Pemeriksaan ini sudah dilakukan dan dilaksanakan pada tanggal 23-24 juli 2019. Pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat kondisi kesehatan masyarakat desa palokloan. Mengetahui apa benar masyarakat mengalami hipertensi, target luaran setelah pelaksanaan program hipertensi bisa berkurang dengan cara edukasi langsung terhadap masyarakat desa palokloan yang mengalami kenaikan tekanan darah 140/80 mmhg, sedangkan pada acara pemeriksaan gratis sekaligus edukasi masyarakat yang dikunjungi sebanyak 43 orang terdiri dari 30 perempuan dan 13 laki-laki dalam acara ini tidak ada kendala.

8. Senam Hipertensi Sebagai Langkah – Langkah Penyembuhan Dan Pengurangan Gejala Hipertensi

Senam hipertensi dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2019 yang disertai dengan pemeriksaan gartis dan sekaligus berkolaborasi dengan Nanes polindes palokloan sekaligus pemeriksaan GCU asam urat, kolesterol, dan kencing manis yang didampingi bidan Desa, hasil yang didapatkan lansia yang hadir dalam acara tersebut berjumlah 20 orang, dan tidak ada kendala pada program ini.

Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Palokloan agar mereka dapat menjaga kesehatan mereka dan mengetahui penyakit yang diderita karena kebanyakan masyarakat Desa enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin padahal memeriksakan kesehatan secara rutin dapat menjaga tubuh menjadi lebih sehat.

9. Perlombaan

Acara perlombaan dilaksanakan selama 1 hari, yakni di laksanakan pada tanggal, 28 Juli 2019 jam 08.00 diadakannya lomba memasukan paku dalam botol ,lomba memindahkan karet dan lomba balap karung yang dilakukan untuk kategori siswa SD/Sederajat yang bertujuan untuk memupuk solidaritas dan persaingan yang sportif antar siswa.

Dari pengamatan acara ini sangat menarik antusias dari anak anak sekitar dengan peserta yang diikuti lebih dari 50-an siswa. Dengan adanya perlombaan ini dapat membantu anak-anak Desa Palokloan dalam mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif.

10. Gotong Royong Pembersihan Lingkungan Posko /Balai Desa

Kegiatan kegotong royongan dan ramah lingkungan dilakukan pada beberapa tempat di desa Legung Timur, seperti Gotong royong di depan ponkesdes ,di depan balai desa palokloan dan di Mesjid palokloan dilaksanakan pada tanggal kamis, 2 Agustus 2019 dengan keterlibatan langsung anggota KKN-PPM.

Ketercapaian tujuan dalam kegiatan tersebut yaitu menjaga kebersihan yang ada sehingga menciptakan wilayah yang bersih di desa palokloan kecamatan Gapura dengan target agar masyarakat dapat menjaga kebersihan dan nyaman di desa Palokloan. Selain ketercapaian, tidak terdapat kendala program kerja bisa berjalan dengan lancar. Adanya program kerja ini bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan rasa kerjasama dan komunikasi yang baik antar warga.

11. Survei Kebutuhan MCK di Desa Palokloan

Survei ini dilakukan untuk memetakan kebutuhan MCK yang dibutuhkan masyarakat desa Palokloan yang juga disubstitusi dengan survei infrastruktur prioritas yang paling dirokomendasikan dalam pemetaan pembangunan desa palokloan.

Survei ini dilakukan dengan metode survei sederhana dengan melibatkan beberapa sample rumah tangga yang dipilih secara acak ditiap dusun yang ada. Dengan komposisi tiga dusun di desa palokloan diambil sample secara total kurang lebih 75 rumah tangga yang diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan (Kuisisioner terlampir) mengenai pelayanan desa terkait MCK dan infrastruktur dan juga kebutuhan yang belum dan harus dipenuhi dalam mencapai kebutuhan yang ideal akan MCK dan infrstruktur.

Hasil survei dituangkan dalam berita acara survei dan rekomendasi kepada pelaksana desa setempat mengenai pemetaan kebutuhan MCK dan infrastruktur prioritas yang paling dirokomendasikan dalam pemetaan pembangunan Desa Palokloan.

Secara keseluruhan program ini terlaksana secara baik, mengenai kendala yang terjadi adalah diantaranya ada beberapa Rumah tangga yang kurang Kooperatif untuk dijadikan sebagai sasaran survei juga kendala pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan yang kurang.

Kegiatan ini merupakan program kerja pokok, yang dilakukan di usaha kerupuk poli dan tahu walik. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan UMKM seperti pembuatan produk, pelatihan pemasaran, dan membantu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini berupa praktek dan penyuluhan yang dilaksanakan dalam forum bersama pengelola UMKM. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah perbaikan harga jual kerupuk poli yang semula Rp. 15.000/kg menjadi Rp. 10.000 per ½ kg. Selain itu, pemasaran produk kerupuk poli dan tahu walik sudah secara online. Pendampingan mahasiswa KKN-PPM berupa pembuatan akun media sosial berupa Instagram, Whatsapp untuk memasarkan produk agar menambah jaringan pemasaran menggunakan IT.

3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Panagan

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Panagan, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi

lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Panagan.

1. Program Pokok

Program kerja pokok yang dilakuakn oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja di Desa Panagan berorientasi pada pengembangan UMKM yang ada di Desa tersebut. Salah satunya adalah usaha unggulan Minuman Ramuan Jamu Madura.

Ada beberapa UMKM yang ada pada desa Panagan seperti UMKM yang fokus dalam produksi kerupuk poli, pembuatan Gula Siwalan, usaha telur puyuh dan pembuatan ramuan jamu madura. Akan tetapi setelah kelompok KKN-PPM melakukan survei ada 3 UMKM yang menolak untuk dibantu dalam pengembangan usahanya seperti pengurusan P-IRT maupun melakukan inovasi lainnya. Sehingga mahasiswa KKN-PPM memilik UMKM produksi minuman ramuan jamu madura untuk dilakukan pendampingan dalam mengembangkan usahanya. Inovasi yang dilakukan seperti membantu pendesainan produk dan membantu pemasaran dari suatu UMKM yaitu ramuan jamu madura.

Pemasaran yang sebelumnya kurang maksimal diubah dengan melakukan inovasi pemasaran berbasis IT seperti *Ig*, *Shoope* dan *Facebook*. Dengan tujuan untuk lebih memperluas jangkauan dan memperkenalkan Ramuan Jamu Madura di Media Sosial. Masyarakat yang ada di desa Panagan juga antusias dengan produk bapak samad ini.

Mahasiswa KKN-PPM juga mengubah kemasan alumuniumfoil pada kemasan ramuan jamu madura, dengan menambahkan stiker pada wadah alumuniumfoilnya, fungsinya untuk mempermudah membedakan pervarian rasa jamunya, karena minuman jamu disini kadang juga dijual per sachet.

2. Sosialisasi Sadar Arsip untuk Masyarakat yang Kurang Baik dalam Pengarsipan Rumah Tangga

Pelaksanaan program di bidang sosial pada aparaturnya desa dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2019 sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan BPD yang mengatakan bahwa pengarsipan di kantor kepala desa belum baik, dan pengarsipan dalam rumah tangga sebagian ada yang masih kurang baik. Pelaksanaan teknisnya pada hari Rabu tanggal 31 Juli dan 01 Agustus 2019. Kegiatan ini akan melibatkan perangkat desa dan anggota kelompok KKN-PPM. Sedangkan pengarsipan merupakan suatu proses mulai dari penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyiapan warkat menurut sistem tertentu. Pengarsipan biasanya terjadi didalam suatu organisasi dan bahkan semuanya yang berada di dalam suatu instansi pemerintahan pasti menggunakan yang namanya pengarsipan. Tujuan pengarsipan disini salah satunya menemukan kembali arsip secara tepat, lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu secara efisien Sehingga dapat membantu dan meringankan pekerjaan aparaturnya desa.

Kendala dalam program ini adalah para perangkat desa yang usianya sudah mulai menua sehingga sulit memahami betapa pentingnya sebuah pengarsipan dan terdapat beberapa rumah tangga

yang kurang baik didalam menyimpan berkas-berkas misalnya, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dll. Sehingga dengan adanya Kendala tersebut solusinya yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada para aparatur desa, memberikan buku agenda tentang surat masuk dan surat keluar, map outner, dan rak map serta menyediakan beberapa map plastik yang nantinya diberikan kepada satu keluarga agar berkas-berkas yang tadinya tidak tersusun dengan rapi bisa disimpan di map tersebut. Selain itu mahasiswa KKN-PPM juga memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di desa Panagan untuk bisa menjaga atau menyimpan berkas-berkas penting yang nantinya diperlukan seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dll. Target sasaran dalam satu (1) dusun itu ada 10 keluarga yang mendapatkan Map untuk pengarsipan. Setelah adanya sosialisasi yang dilakukan diharapkan pengarsipan dapat terus dilakukan dengan baik.

3. Pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan pada BUMDES dan UMKM

Program kerja KKN-PPM di Bidang Ekonomi adalah pembelajaran secara langsung ke BUMDES dan UMKM tentang pembuatan laporan keuangan, Membantu pembuatan dan memberikan pembelajaran tentang Laporan Keuangan kepada UMKM di desa Panagan, bagaimana cara membuat pembukuan laporan keuangan yang baik dan benar serta mendetail. Mahasiswa KKN-PPM memilih program kerja ini sesuai dengan hasil observasi sebelumnya yang telah dilakuka, dimana kebutuhan dan masalah yang terjadi pada masyarakat di Desa Panagan adalah kesulitan membuat laporan keuangan.

Program kerja pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan pada BUMDES dan UMKM dilaksanakan pada tanggal 27 - 31 Juli 2019. Dalam minggu pertama melakukan observasi ke BUMDES dan UMKM di Desa Panagan untuk mengetahui seperti apa bentuk laporan keuangan yang BUMDES dan UMKM miliki dan memperbaiki laporan keuangan dari bahan mentah menjadi pelaporan keuangan yang baik dan benar serta mendetail. Setelah melakukan pengamatan dan membuat pembukuan laporan yang baik dan benar di minggu kedua, seluruh mahasiswa Ekonomi dan Bisnis menyambangi rumah Ketua BUMDES Desa Panagan untuk menjelaskan buku laporan keuangan yang baru. Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan BUMDES dan UMKM lebih mendetail dalam melaporkan pemasukan dan pengeluaran dan sedikit ada pemahaman bagaimana cara pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.

Kendala yang dihadapi selama program kerja tersebut berlangsung adalah kesulitan mahasiswa KKN-PPM dalam menjelaskan tentang laporan keuangan yang baru kepada UMKM dan BUMDES karena kurangnya pengalaman dan pembelajaran BUMDES maupun UMKM.

Keberlanjutan dari program ini adalah adanya pembelajaran lanjutan kepada semua jajaran karyawan BUMDES dan UMKM agar mereka lebih mengerti tentang pelaporan keuangan yang baik dan benar. Dalam segi pemberdayaan UMKM mahasiswa KKN-PPM mencoba membantu dalam menginovasi produk dan membantu pemasaran dengan media elektronik, seperti memasarkan menggunakan FB, IG dan Shoope (OLSHOP).

4. Sosialisasi Tentang Hipertensi Dan Senam Hindari Hipertensi Pada Lansia

Kegiatan sosialisasi tentang Hipertensi dan senam hindari Hipertensi pada lansia yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dan mahasiswa lintas prodi yang telah terlaksana sepenuhnya pada tanggal 24 juli 2019 di Desa Panagan dengan sasaran masyarakat tua dan lansia pada pukul 08.00 - selesai WIB.

Capaian pelaksanaan sosialisasi tentang Hipertensi dan senam hindari Hipertensi pada lansia di desa Panagan tercapai sebagian. Hal ini di tandai dengan jumlah kehadiran masyarakat sasaran yaitu 60% (14 dari 25 sasaran) dan pengetahuan lansia meningkat tentang pencegahan Hipertensi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari lansia di desa Panagan.

Kendala yang dihadapi terkait masalah kehadiran masyarakat Desa Panagan yang tidak sepenuhnya hadir karena waktu yang tidak sinkron antara kegiatan masyarakat di desa panagan dan pelaksanaan program kegiatan yaitu pada jam 08.00 WIB. Pada waktu tersebut di desa Panagan masih ada kegiatan bertani maupun rumah tangga yang berpengaruh terhadap kehadiran masyarakat dalam sosialisasi tentang Hipertensi dan senam hindari Hipertensi pada lansia. Solusinya dengan meninjau kembali tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa tersebut, agar pelaksana sosialisasi bisa mengambil waktu pelaksanaan yang tepat, dan bekerja sama dengan perangkat desa maupun dengan pihak tenaga kesehatan yang ada di Desan Panagan – Gapura.

Keberlanjutan program kerja sosialisasi tentang Hipertensi pada lansia dapat dilakukan melalui kerjasama dengan nakes di

POLINDES Desa Panagan dalam hal monitoring penurunan penderita Hipertensi setelah sosialisasi dilaksanakan, kesadaran lansia tentang pentingnya kesehatan, dan kemauan dalam meningkatkan pengetahuan dan mencegah Hipertensi.

5. Membantu Mengajar di SDN Panagan dan Pemberian Bimbingan Belajar

Mahasiswa FKIP membuat program kegiatan dengan membantu mengajar di SDN Panagan dan pemberian bimbingan belajar pemberian bimbingan belajaran matematika pada anak SD, fisika pada anak SMP yang ada di Desa Panagan yang dilaksanakan setelah sholat ashar bertempat di Posko KKN-PPM di Desa Panagan. Bimbingan tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang anak-anak Desa Jadung dengan melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Antusiasme siswa-siswi di desa jadung dapat membantu terlaksananya program pendidikan dengan lancar. Selain itu program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat Panagan tentang pentingnya pendidikan sejak dini dan membantu cara berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Target luaran yang diharapkan adalah pemahaman yang diberikan oleh mahasiswa pendidikan dapat berguna untuk sekolah di Desa Panagan dan anak-anak di desa Panagan. Perlunya bimbingan lebih lanjut agar lebih lancar dan mengerti dalam pelajaran matematika dan fisika mengingat di Desa Panagan tidak ada semacam bimbingan belajar.

6. Sosialisasi dan Inovasi Produk Gula Siwalan Serta Ekonomi Kreatif

Program Kerja KKN-PPM di Bidang Agribisnis adalah “Sosialisasi dan Inovasi Produk Gula Siwalan Serta Ekonomi Kreatif”. Kami mengambil program kerja ini karena melihat banyaknya pohon siwalan yang hampir di setiap lahan terdapat pohon siwalan dan melihat dari potensi desa Panagan sendiri adalah gula siwalan. Maka dari itu kami timbul ide untuk membuat inovasi dari gula siwalan menjadi manisan ting-ting, yang dimana jajanan ini pada jaman sekarang sudah termasuk langkah.

Sosialisasi Dan Inovasi Produk Gula Siwalan Serta Ekonomi Kreatif yang dilaksanakan pada hari selasa, 30 juli 2019 di minggu KKN-PPM di desa Panagan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana membuat manisan ting-ting walaupun mereka sebenarnya sudah tidak asing lagi dari yang namanya manisan ting-ting tetapi setidaknya dapat memberikan arahan pentingnya memulai usaha agar dapat membuka lapangan pekerjaan di Desa Panagan dan juga tentang menginovasi produk unggulan yang ada di Desa Panagan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk adalah dalam hal pemasaran. Ketika barang sudah terbuat tentunya produk tersebut tidak akan bertahan lama jika di titipkan di toko-toko, sehingga diperlukan pemasaran yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Solusi bagaimana cara pemasaran yang tentunya tidak banyak makan biaya dan tenaga yaitu dengan cara penjualan online melalui akun *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya. Dengan penjualan

online produk yang akan di jual akan tersebar luas keseluruhan wilayah, sehingga orang akan banyak tau produk yang kita jual.

Capaian dari program ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN-PPM dari bidang Agribisnis. Hal tersebut dilihat dari para ibu-ibu KWT yang sangat senang melihat produk yang diciptakan oleh mahasiswa Agribisnis. Dan mereka juga tertarik pada kemasan baru yang dibuat.

7. Sosialisasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba & Implementasi Undang-Undang Tentang NAPZA

Kegiatan sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba & Implementasi Undang-undang Tentang NAPZA yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas hukum telah terlaksana sepenuhnya pada tanggal 31 Juli 2019 di Balai Desa Panagan dengan sasaran kelompok masyarakat dan aparatur desa Panagan pada pukul 08.00-12.00 WIB.

Capaian yang telah didapat selama kegiatan tersebut dapat dilihat dari jumlah kehadiran sasaran yaitu 100% (35 dari 35 Sasaran) dan pengetahuan lansia meningkat tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dengan banyaknya pertanyaan dari kelompok masyarakat dan aparatur desa di desa Panagan. Kendala yang dihadapi seperti yang lumrah terjadi yaitu masyarakat datang terlambat tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga menghambat pelaksanaan program kerja tersebut.

Diharapkan keberlanjutan dari Program kerja tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba & Implementasi Undang-undang Tentang NAPZA. Diharapkan dapat merubah sedikit demi sedikit kebiasaan masyarakat di desa Panagan agar lebih menghargai waktu yang telah

ditentukan dengan cara bekerjasama dengan komunitas-komunitas yang ada dan aparaturnya desa.

8. Pembuatan Denah Lokasi Desa Panagan dan Denah Potensi desa.

mengenai pembuatan lokasi desa Panagan dan Denah potensi desa, yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan dibantu oleh mahasiswa lintas prodi lainnya yang telah telah terlaksana sepenuhnya pada Senin 22 Juli -2 Agustus 2019 di Desa Panagan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu terkumpulnya informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan Desa Panagan seperti kepentingan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang.

Kendala yang dihadapi tidak adanya peta wilayah dan peta potensi desa sehingga mahasiswa turun langsung untuk mengukur batas-batas wilayah yang tepat yang ada di Desa Panagan yang menyebabkan lamanya waktu pembuatan denah lokasi desa panagan dan denah potensi desa.solusinya dengan membagi tim untuk mempercepat pengukuran wilayah.

Diharapkan kepada pelaksanaan program kerja di bidang teknik dapat meninjau lagi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa tersebut, agar pelaksanaannya dapat tercapai dengan baik lagi kedepannya sehingga tidak hanya aparaturnya desa yang ikut terbantu akan tetapi masyarakat sekitar juga dapat diuntungkan dengan adanya kegiatan tersebut.

3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Barat

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Gapura Barat, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan

membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Gapura Barat.

1. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan program kerja pokok yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Gapura Barat yaitu melengkapi persyaratan permohonan SPP-IRT dan sosialisasi pemasaran online serta personal hygiene dalam memproduksi kerupuk poli. Kegiatan ini mulai dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan sebelum pelaksanaan jadwal KKN-PPM berakhir. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan data bahwa sebagian besar UMKM yang ada di Desa Gapura Barat tidak memiliki SPP-IRT. Usaha pangan yang banyak dilakukan di Desa Gapura Barat yaitu memproduksi kerupuk poli. Sebagian besar produk tersebut tidak memiliki merk dan logo produk. Kemudian cara cuci tangan sebelum dan sesudah memproduksi masih kurang.

Mahasiswa KKN-PPM Desa Gapura Barat saling bekerjasama untuk melengkapi persyaratan permohonan SPP-IRT serta mengkonsepkan logo dan merk produk, kemudian membantu mendesain kemasannya. Pada program kerja ini, produk kerupuk poli yang digunakan adalah produksi bu Suramya dan bu Novitasari karena keduanya bersedia untuk dibantu melengkapi persyaratan SPP-IRT. Sedangkan pemilik usaha yang lain tidak bersedia dan masih ragu-ragu. Kegiatan ini dilakukan secara umum oleh Mahasiswa KKN-PPM dan sebagian disesuaikan dengan bidang Mahasiswa KKN-PPM

seperti mahasiswa hukum dibagian perizinan usaha, mahasiswa ekonomi dan pertanian (agribisnis) dibagian pemasaran produk, mahasiswa kesehatan pada bagian meningkatkan personal hygiene (cuci tangan 6 langkah yang benar), mahasiswa teknik mengukur bangunan produksi untuk melengkapi persyaratan denah bangunan, dan seterusnya.

Ketercapaian tujuan dari program kerja ini yaitu berhasilnya melengkapi persyaratan permohonan SPP-IRT, membantu membuat logo dan merk produk serta mendesain kemasan produk supaya lebih menarik konsumen. Target luaran dari proker ini yaitu kerupuk poli khas Gapura lebih dikenal masyarakat luas dengan keberadaan logo dan merk produk serta desain kemasan yang lebih menarik konsumen dan meningkatnya personal hygiene (cara cuci tangan yang benar) dalam memproduksi kerupuk poli.

Kendala yang dihadapi yaitu dalam pengumpulan data atau persyaratan SPP-IRT mengalami hambatan berupa KTP pemilik usaha kerupuk poli bu suramya hilang. Kemudian bu Suramya dan keluarga dekat tidak memiliki handphone yang dapat menyambungkan ke internet sehingga Ibu Suramya tidak dapat memperjualbelikan produknya dengan cara online (masih dengan cara tradisional atau manual atau langsung). Solusinya yaitu berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan dan pihak disperindag. Kemudian persyaratan KTP diganti dengan surat keterangan domisili dari Desa. Sementara saat ini cara pemasaran produk bu Suramya dari kelompok kami membantu dengan cara membuat akun media sosial yaitu instagram. Apabila bu Suramya dengan keluarga terdekat telah memiliki handphone yang dapat menyambungkan ke internet dan

berminat untuk memasarkan sendiri produk dagangannya, kelompok kami bersedia untuk memberikan akun media sosial (instagram tersebut) kepada keluarga bu Suramya.

Keberlanjutan dengan diadakannya program kerja ini yaitu pemilik usaha lebih mudah mengajukan permohonan untuk SPP-IRT karena didampingi oleh Mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja yang kemudian hari dapat memperoleh izin usaha sehingga diakui secara legal dan lebih mendapat kepercayaan konsumen. Pemilik usaha dapat menggunakan logo serta merk produk ide peserta KKN-PPM sehingga produk kerupuk poli tersebut lebih dikenal masyarakat luas.

2. Sosial (Administrasi, Keagamaan, Lingkungan)

Pendampingan administrasi perkantoran bagi aparatur desa yang kegiatannya terdiri dari Pendampingan tata kearsipan, dan Pendampingan tata naskah dinas bagi aparatur desa dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2019. Bentuk kegiatan ini berupa praktek kerja tentang tata naskah dan tata kearsipan peserta adalah operator desa yakni bapak rahman. Mahasiswa FISIP memilih operator desa yakni bapak rahman karena kesibukan aparatur desa lainnya sehingga bapak rahman dapat menularkan ilmu yang telah didapat kepada aparatur lainnya.

Tujuan dari program kerja ini telah tercapai secara maksimal. sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rahman, dimana aparatur Desa telah mengetahui tatacara pengarsipan dan tata naskah.

Kendala dalam program ini adalah kesibukan aparatur desa dalam melayani masyarakatnya sehingga tidak semua aparatur desa dapat mengikuti pendampingan tata kearsipan dan tata naskah.

Solusinya dengan melakukan pendampingan kepada salah satu perangkat desa berupa praktek kerja, diharapkan nantinya perangkat desa yang telah menerima pendampingan menularkan ilmunya kepada aparatur desa lainnya.

Keberlanjutan dari program ini adalah tata naskah dan tata kearsipan dapat diterapkan secara terus menerus atau secara estafet terhadap aparatur Desa selanjutnya.

3. Ekonomi

Dalam pelaksanaan pendampingan pemasaran online ini memberikan pemahaman kepada pemilik usaha UMKM tentang pentingnya pemasaran online dalam berbisnis dan dengan adanya pemasaran online ini dapat memberikan kemudahan pada konsumen dalam memilih produk ataupun barang yang akan di beli. Di tengah persaingan yang ketat ini dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien seperti pemasaran online.

Dengan adanya aplikasi pemasaran online melalui media sosial seperti Instagram dan whatsapp dapat memberikan kemudahan bagi pemilik UMKM dalam menggunakan atau mengelola usaha tersebut. Selain itu dapat membantu para pelaku bisnis dalam melakukan riset pasat mengenai produk yang di minati oleh konsumen. Pemasaran online juga berkaitan dengan trand dan gaya hidup masyarakat yang lebih tertarik dengan semua hal yang berbau cepat dan praktis.

Kendala dalam penerapan aplikasi pemasaran online disini adalah kurangnya pemahaman pemilik UMKM dalam penggunaan media sosial dikarenakan pemilik UMKM tersebut sudah lanjut usia. Sehingga solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan tentang pemasaran online menggunakan media sosial

kepada pemilik UMKM beserta keluarganya yang juga menjalankan bisnis tersebut agar bisnis terus berjalan dan semakin berkembang pesat.

Keberlanjutan program kerja ini dengan adanya internet dan teknologi canggih, dapat mempermudah menghubungkan satu orang dengan yang lainnya sehingga jangkauan pasar akan semakin luas. Untuk selanjutnya, diharapkan pemilik UMKM dapat memperbarui dan mengelola aplikasi dengan lebih baik lagi.

4. Kesehatan

“Gerakan Anak Cuci Tangan Cegah Diare” kepada siswa/ siswi dan tensi darah gratis kepada para guru dilaksanakan di SDN Gapura Barat 1 dengan bentuk kegiatan adalah penyuluhan kesehatan. Siswa/ siswi SDN Gapura Barat 1 sangat antusias sekali dengan penyuluhan kesehatan yang diberikan, dibuktikan dengan semangat yang luar biasa untuk menjawab pertanyaan dari pemateri penyuluhan dan maju ke depan untuk mempraktikkan cuci tangan 6 langkah di depan siswa/ siswi yang lainnya.

Selain itu, mahasiswa KKN-PPM juga melakukan tensi darah gratis dan edukasi kesehatan kepada para guru SDN Gapura Barat 1 dan ibu PKK di balai Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura. Kegiatan ini disambut dengan antusias yang baik, sangat berpartisipasi, serta berkonsultasi terkait tekanan darah.

Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa/ siswi SDN Gapura Barat 1 tentang diare dan cuci tangan 6 langkah yang benar. Dibuktikan dengan mereka dapat menjawab pertanyaan tentang diare dan dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan 2 cara yaitu (1) menggunakan air mengalir dan sabun, (2) menggunakan hand

sanitizer/ antiseptic tanpa air. Sedangkan kegiatan tensi darah gratis kepada guru SDN Gapura Barat 1 dan Ibu PKK di balai Desa Gapura Barat diharapkan masyarakat lebih mengetahui tentang penyakit hipertensi dan lebih peduli lagi terhadap tekanan darah karena penyakit tidak menular seperti hipertensi telah menyerang kalangan masyarakat luas.

Kendala yang hadapi selama pelaksanaan program kerja yaitu tidak adanya proyektor sebagai salah satu alat penyuluhan. Sehingga mengganti dengan menggunakan leaflet sebagai media penyuluhan dan disajikan semenarik mungkin kepada siswa/ siswi untuk menarik mereka membaca materi penyuluhan.

5. Pendidikan

Pelaksanaan pendampingan belajar mengajar dilaksanakan pada hari jum'at 26 Juli 2019 dan senin 29 juli 2019 di SDN Gapura Barat 1 tepatnya pada kelas 1, 2, dan 3 yang masing-masing kelasnya ialah kelas paralel. Kemudia pada sore harinya diadakan Ekstrakurikuler tari dan silat yang dilaksanakan pada tanggal 26, 28, 29, 31 juli dan 2 agustus 2019 yang bertempat di halaman SDN Gapura Barat 1. Pada ekstrakurikuler tari diikuti oleh siswi kelas 3 dan 5. Sedangkan pada ekstrakulikuler silat diikuti oleh beberapa siswa di SDN Gapura Barat 1, dan tetap didampingi oleh ibu dan bapak guru. Sedangkan setiap sore harinya pada tanggal 26, 27, 29, 30,31 Juli dan 2 Agustus 2019 diadakan bimbel (bimbingan belajar) gratis tepatnya pada kelas 1. Dalam proses bimbel ini didampingi oleh mahasiswa KKN-PPM .

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Sukadarisman selaku Kepala Sekolah di SDN Gapura Barat 1, bahwa di SDN Gapura Barat 1 hanya memiliki 1 ekstrakurikuler yaitu

ekstrakurikuler pramuka. Sehingga ekstrakurikuler tari dan pencak silat yang dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM dapat membantu meningkatkan bakat dan minat siswa-siswi di SDN Gapura Barat 1.

Dengan adanya program ini akhirnya target luaran bisa tercapai yaitu siswa-siswi di SDN Gapura Barat 1 dapat lebih semangat untuk meningkatkan bakat dan minatnya melalui ekstrakurikuler yang diusulkan oleh mahasiswa KKN-PPM kelompok 3 serta saat bimbel (bimbingan belajar) siswa semakin aktif dan bersemangat mengikuti bimbingan belajar untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan program kerja di SDN Gapura barat pada kelas 1, 2, dan 3 kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Sehingga proses pembelajaran siswa tersebut mengalami keterlambatan dari siswa yang lain. Sehingga solusinya dengan mengadakan program bimbel (bimbingan belajar) yang dilaksanakan pada tanggal 26, 27, 29, 30, 31 Juli dan 2 Agustus 2019 yang bertempat di balai Desa Gapura Barat sebagai bentuk pendampingan yang lebih intens terhadap siswa. Keberlanjutan dari program ini adalah terus dikembangkannya ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM.

6. Infrastruktur dan Sanitasi

Pembuatan Papan Struktur Organisasi Desa Gapura Barat ini dilakukan karena adanya kerusakan pada papan struktur organisasi desa terdahulu. Dengan adanya papan struktur organisasi desa tersebut tentu dapat memudahkan masyarakat sekaligus pengunjung desa untuk mengetahui perangkat Desa Gapura Barat dan juga dapat memberikan informasi tentang bagian-bagian atau kedudukan penting yang ada di

Desa Gapura Barat mengingat pada desa tersebut telah terjadi penggantian eksekutif. Pelaksanaan awal dalam pembuatan papan struktur ini membutuhkan waktu setidaknya dua hari.

Ketercapaian Tujuan dari program ini dapat dilihat dengan terlealisasinya pemasangan papan struktur Desa di balai Desa Gapura Barat.

Keberlanjutan program kerja ini tentunya papan struktur yang telah dibuat dapat digunakan dengan baik hanya saja dibutuhkan pembaharuan yang berkelanjutan karena tentu saja struktur tersebut tidak selalu dapat digunakan karena nantinya akan ada perubahan pada struktur aparatur desa tersebut yang akan terjadi setiap 5 tahun sekali (Periode).

3.4 Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Tengah

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Gapura Tengah, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Gapura Tengah.

1. Pemberdayaan UMKM: Inovasi Produk Gula Aren Siwalan dan Klemben Aren

Inovasi produk gula aren siwalan (GAS) & klemben aren siwalan (KAS) sebagai program kerja utama dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 , 24 Juli 2019, 26 Juli 2019, 28 Juli 2019. Selama pelaksanaan produk utama peserta KKN-PPM melakukan wawancara

kepada pengepul gula aren bagaimana dampak yang akan terjadi terkait dengan menginovasi produk. Beberapa inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM seperti cetakan yang biasa digunakan dari daun janur yang berdiameter panjang dirubah menjadi cetakan dari almunium yang berbentuk bunga tentunya ketika mengubah bentuk gula menjadi lebih menarik maka daya beli masyarakat akan lebih banyak. kemudian bentuk kemasan yang biasanya perbungkus plastic isi 1kg gula dilakukan inovasi menjadi 350gr gula aren dan kemasannya kami menggunakan standing pouch sekaligus menambahkan desain/logo diluar kemasannya.

Selain menginovasi produk gula, mahasiswa KKN-PPM juga membuat sebuah inovasi produk yang berbahan dasar gula siwalan yaitu Klemben Aren Siwalan (KAS). Proses produksi dan pengemasan memerlukan waktu 6 jam dalam 1 resep.

Pemasaran yang dilakukan melalui online dan manual, dimana GAS dipasarkan ke daerah kota sedangkan KAS dipasarkan lewat media social whatsapp dan masyarakat Desa Gapura Tengah secara langsung.

Ketercapaian tujuan dan target luaran dapat dilihat dari segi kemasan dan bentuk gula yang biasanya terjual dan hanya laku di pasar tradisional, kini dengan adanya penginovasian produk, kesempatan untuk masuk pasar modern menjadi lebih terbuka dan desa Gapura Tengah akan mempunyai ciri khas tersendiri terkait penjualan gula aren. Ketercapaian dari pemberdayaan produk ini membuat tingkat produksi lebih tinggi. Untuk produk KAS hanya melakukan proses produksi selama 1 hari karena kesempatan bertemu

Ibu PKK tidak terlaksana tapi pihak BUMDes menyetujui program tambahan yang berbahan dasar gula aren.

Kendala yang terjadi yaitu peralatan yang digunakan para pengepul gula masih menggunakan alat tradisional sehingga proses produksi menjadi lama dan membutuhkan tenaga yang banyak. Dan produksi yang dilakukan perharinya hanya menghasilkan 4-5kg gula. Kendala dalam produk tambahan (KAS) adalah belum sempat menemui Ibu PKK yang ada di Desa Gapura Tengah untuk melakukan pelatihan, tapi pengenalan produk KAS dapat diterima oleh anggota BUMDEs.

Menurut solusi terbaik dengan adanya kendala tersebut yaitu pihak home industry harus mengubah peralatan pembuatan gula aren menjadi ke peralatan modern karena ketika produk GAS laris dipasaran maka tingkat produksi akan semakin tinggi.

Keberlanjutan dari program kerja utama agar produk GAS yang di inovasi mampu menembus pasar modern sehingga ketika proses produksi semakin banyak maka laba yang akan didapat akan semakin banyak sehingga pihak pengepul gula aren dapat membeli alat guna untuk menghemat waktu dalam proses produksi.

2. Bidang Sosial (Sosialisasi Tata Naskah Dinas)

Kegiatan Sosialisasi Tata Naskah Dinas dilaksanakan di Desa Gapura Tengah pada tanggal 26Juli 2019 pukul 14.00-selesai. Peserta dari kegiatan ini adalah seluruh Aparatur Desa Gapura Tengah, Tokoh Masyarakat, dan Seluruh Mahasiswa KKN-PPM 2019-2020.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada kepala desa dan seluruh perangkat Desa Gapura Tengah

dalam hal tata surat menyurat yang baik dan benar sesuai Peraturan Bupati Sumenep No. 69 tahun 2017.

Kendala yang terjadi pada Aparat Desa Gapura Tengah banyak yang belum memahami terkait dengan penulisan disposisi, kop surat yang benar, dan juga keinginan untuk membuat website digital belum terpenuhi. Hal tersebut terjadi Karen di desa Gapura Tengah belum memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten.

Solusinya dengan adanya sosialisasi tata naskah dinas yang mendatangkan langsung dari Dinas Bagian Organisasi SekDa Kab Sumenep sehingga bisa memberikan pemahaman terkait tata naskah dinas serta dapat membantu dalam menjembatani Aparatur Desa Gapura Tengah dalam membuat Website Digital sesuai permintaan.

Keberlanjutan dengan korsecek kembali ke Desa Gapura Tengah untuk melihat perkembangan mengenai Tata Naskah Dinas yang sudah kami tawarkan dalam bentuk Sosialisasi dan Pendampingan.

3. Bidang Ekonomi (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes dan Home Industri)

Program kerja tambahan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 13.00 WIB di Balai Desa Gapura Tengah. Pelaksanaan program kerja tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes dan Home Industri dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan terhadap pihak yang bersangkutan.

Program kerja ini memaparkan bagaimana cara memasarkan produk yang baik sehingga mereka lebih giat mengembangkan produk khas daerah Gapura Tengah yaitu Gula Aren Siwalan. Dengan adanya pelatihan kepada pihak BUMDes dan Home Industry, mereka juga

dapat mengetahui bagaimana cara mengemas produk yang sekiranya bisa menarik perhatian masyarakat khususnya anak milenial.

Ketercapaian Tujuan dan Target Luaran dari program kerja ini adalah BUMDes dan Home Industri yang hadir mampu menyerap dan memahami cara memasarkan produk dengan penggunaan digital marketing dan jejaring social yang ada serta koneksitas mitra.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program kurangnya sarana untuk pengimplementasian materi (proyektor dan infocus) sehingga menyebabkan pemateri tidak memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan produk dan peserta sosialisasi khususnya perwakilan home industry yang ada di Desa Gapura Tengah tidak banyak datang karena lokasi dan tempat sosialisasi relative jauh.

Keberlanjutan dari program kerja ini dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tentang pemasaran yang baik pihak BUMDes dapat bekerja sama dengan pihak home industry. Karena jika keberadaan BUMDes memiliki penghasilan yang cukup banyak maka tingkat ekonomi masyarakat akan baik pula.

4. Bidang Kesehatan (Penyuluhan PHBS 7 Langkah CTPS dan Menggosok Gigi yang Baik dan Benar)

Program kerja ini dilaksanakan pada Senin, 29 Juli 2019 di SDN Gapura Tengah. Penyuluhan PHBS sangat diperlukan apalagi pada anak-anak yang masih kurang memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Sehingga mahasiswa KKN-PPM memilih target sasaran yaitu siswa di SDN Gapura Tengah.

Ketercapaian Tujuan dan Target Luaran dari program ini dengan tercapainya jumlah peserta penyuluhan yang mencapai 70% dari keseluruhan peserta. Target luaran dari kegiatan ini adalah

dilaksanakannya perilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan aktivitas fisik berupa cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi dengan memanfaatkan fasilitas di Sekolah (SDN Gapura Tengah)

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM selama pelaksanaan program kerja adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah minim sehingga siswa/I kurang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satu contoh menerapkan 7 langkah cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas.

Solusinya dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah agar dapat membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti sabun cuci tangan dan air yang mengalir agar siswa/I tetap menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah.

Setelah adanya sosialisasi tersebut diharapkan siswa/I tetap menerapkan 7 langkah cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi dengan benar baik di rumah ataupun di sekolah.

5. Bidang Pendidikan (Calistung Baca, Tulis, Menghitung pada LANSIA dan PAUD)

Kegiatan pembelajaran CALISTUNG ini dilaksanakan di dua tempat yakni di paud Kenanga dan di Balai Desa Gapura Tengah Kecamatan Gapura, yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 sesi, sesi pertama dilaksanakan di Paud Kenanga dengan peserta siswa sebanyak 15 siswa dan sesi ke dua yang bertempat di Balai Desa Gapura Tengah dengan peserta lansia sebanyak 13 peserta lansia. Dengan adanya kegiatan pembelajaran CALISTUNG dapat membantu para anak-anak Desa untuk meningkatkan pengetahuan sejak dini.

Ketercapaian Tujuan dan Target Luaran dari program CALISTUNG ini dengan memberikan fasilitas bimbingan pembelajaran untuk membantu anak-anak desa khususnya paud dan lansia yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis dan menghitung, hal ini sesuai dengan UU nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan menghitung bagi segenap warga masyarakat

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM dalam merealisasikan program kerja CALISTUNG ini adalah banyaknya peserta didik di usia paud yang masi belum bisa mengenal huruf A-Z dan masih banyak yang belum mengenal angka, hal ini juga terjadi pada lansia. Selain itu minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dapat menghambat keberhasilan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Alternatif solusi yang bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran dalam hal membaca, menulis dan menghitung dengan strategi permainan membaca, menulis dan menghitung. Menyediakan lembaga formal untuk kegiatan pembelajaran baca, tulis dan menghitung untuk usia lansia di daerah pedesaan.

Keberlanjutan dari program kerja ini adalah dengan memberikan masyarakat lansia menginginkan adanya formal suatu pendidikan tindak lanjut dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman calistung.

6. Bidang Pertanian (Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik dan Praktik Pembuatan Pupuk)

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gapura Tengah oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa dari fakultas pertanian. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 11.00-13.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari 10 orang yang merupakan gabungan dari kelompok tani dan 15 orang perangkat desa Gapura Tengah. Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik dan Praktik Pembuatan Pupuk ini sangat membantu para kelompok tani dalam mengembangkan pertaniannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan masyarakat Gapura Tengah tentang bagaimana cara membuat pupuk organik yang dimana masyarakat Gapura Tengah bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga dengan demikian dapat meminimalkan biaya pengeluaran dalam pembelian pupuk di pasaran. Selain itu juga mengajarkan petani menjadi petani yang kreatif dan inovatif dalam revolusi industry 4.0

Dalam proses kegiatan dari proker penyuluhan pemanfaatan pupuk organik dalam system pertanian tidak terdapat kendala baik dari tempat, narasumber, audien dll. Dengan kata lain program kerja dapat dikatakan lancar dan sukses sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Melihat dari antusias masyarakat dalam pembuatan pupuk organik maka perlu adanya pendampingan terhadap petani dan GAPOKTAN Desa Gapura Tengah mengenai pengaplikasian pupuk organik terhadap pertanian. Hal itu harus sesuai dengan rentan waktu yang diberikan oleh pihak Universitas.

7. Bidang Hukum (Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba)

Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan pada hari Rabu, 31 juli 2019 di Balai desa Gapura Tengah. Perlunya sosialisasi tentang Narkoba terhadap masyarakat Desa khususnya para pemuda desa yang gampang terjerumus pada pergaulan bebas. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba terhadap kehidupan dan masa depan.

Ketercapaian dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan tujuan yang dimana sebagai tindakan awal hukum preventif tentang bahaya narkoba. Kendala yang dihadapi dimana ada sebagian masyarakat masih awam terhadap aturan-aturan hukum tentang mengenai hukum narkoba. Sehingga sosialisasi tentang narkoba memang perlu dilakukan terhadap masyarakat desa. Setelah adanya sosialisasi.

8. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi (Membuat Desain Balai Dan Peta Batas Wilayah Desa)

Program kerja ini dilaksanakan pada Jum'at, 02 Agustus 2019 dengan koordinator mahasiswa teknik sipil. pembuat desain balai dan peta batas wilayah Desa ini dilakukan untuk membantu perangkat Desa dalam merenovasi balai menjadi lebih baik dan membantu dalam memberikan informasi mengenai batas wilayah desa dengan mudah. Program kerja dapat terealisasi sepenuhnya oleh mahasiswa KKN-PPM dibantu oleh aparat Desa untuk memberi masukan.

Kendala yang dihadapi adalah adanya aparatur desa yang kurang memahami bagaimana tata kelola ruang yang baik. Sehingga mahasiswa KKN-PPM Membuatkan desain auto cad.

3.5 Program kerja dan Capaian di Desa Gersik Putih

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Gersik Putih, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Gersik Putih.

1. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan program kerja pokok yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Gersik Putih adalah Program Kerja pengembangan UMKM melalui koordinasi dengan disperindag terkait perizinan UMKM dan membuat akun media dan terjun langsung kepada pemilik UMKM dengan melakukan pendampingan

Pada program kerja ini mahasiswa KKN-PPM membantu pemilik UMKM dalam pengurusan izin PIRT untuk produk UMKMnya, tidak hanya itu peserta KKN-PPM juga memberikan inovasi pada label produk UMKM agar lebih terlihat menarik.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM maka perlunya pemahaman kepada pemilik UMKM betapa pentingnya pengurusan izin PIRT, dengan adanya izin PIRT maka untuk pendistribusian produk dan wilayah pemasarannya akan semakin luas dengan begitu akan meningkatkan jumlah produksi dan akan berdampak meningkatnya penghasilan UMKM.

Program kerja ini diharapkan agar UMKM yang ada di desa gersik putih dapat lebih berkembang lagi dikarenakan rata rata penduduk gersik putih bergantung kepada PT. Garam dengan berkembangnya UMKM tersebut bisa membuat masyarakat kreatif dan produktif dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi mereka. Kemungkinan bila home industri itu berkembang dan maju, maka akan menjadi keberuntungan bagi masyarakat yang bekerja di PT. Garam dengan gaji yang lebih tinggi dari sebelumnya. Artinya hasil kerja masyarakat yang bekerja di PT. Garam dapat diapresiasi lebih oleh pihak PT. Garam dan harga jual tenaga para pekerja bisa semakin mahal.

2. Program kerja destinasi wisata Pantai Gersik Putih sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat papan nama tempat wisata, penanaman pohon serta hiasan pantai sehingga pantai pandan siring bisa menjadi objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang dikerjakan oleh peserta KKN-PPM yang bekerja sama dengan pemuda desa gersik putih.

Tujuan dari kegiatan ini adalah guna mengembangkan potensi wisata pantai pandan siring agar tempat wisata tersebut lebih berkembang dan dikenal, dengan begitu diharap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa gersik putih seiring banyaknya pengunjung.

Terdapat kendala ketika pelaksanaan program kerja, yaitu masalah akses menuju lokasi wisata yang belum memadai. Sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah terkait masalah akses menuju lokasi wisata pantai pandan siring.

Dengan adanya program ini berdampak baik bagi perkembangan desa gersik putih, walaupun dampaknya tidak langsung namun setidaknya menjadi perangsang kepada pemerintah desa gersik putih agar meningkatkan potensi wisata yang ada di desa gersik putih.

3. Pembinaan Administrasi Desa

Kegiatan Pelaksanaan dari program kerja ini dilaksanakan pada hari Kamis 25 Juli 2019 dalam bentuk pembuatan papan struktur organisasi dan pengarsipan dengan baik, kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi dari aparat desa. Pembinaan administrasi memang perlu dilakukan pada aparat desa agar administrasi di Desa menjadi lebih baik dalam artian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Adanya papan struktur organisasi mampu memberikan informasi mengenai jabatan perangkat desa dan Pengarsipan diharapkan agar aparat desa dapat mempermudah dalam mengelola file atau dokumen penting yang ada di Balai Desa Gersik Putih.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembuatan Papan Struktur Organisasi. Salah satu kendala dalam pembuatan Papan Struktur Organisasi yaitu sulitnya dalam mengumpulkan informasi terkait data yang diperlukan dalam proses pengimputan. Solusinya dengan memperhatikan waktu pelaksanaan KKN-PPM yang hanya 2 minggu sehingga persiapan harus matang.

4. Program kerja homevisit (penyuluhan hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah gratis)

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gersik Putih dusun barat, dusun tengah, dan dusun timur. Dengan penanggung jawab

mahasiswa fakultas kesehatan dan dilaksanakan pada tanggal 24-25 Juli 2019 pukul 15.00-17.00 WIB. Tujuan dari program kerja ini adalah masyarakat desa Gersik Putih dapat mengetahui tekanan darah mereka dan mengetahui tentang penyakit hipertensi seperti gejala, cara menangani dan cara mencegah penyakit hipertensi sehingga mereka dapat mengontrol tekanan darah mereka dan dapat meminimalkan penyakit hipertensi di desa Gersik Putih. Sasaran yang dituju adalah masyarakat Desa Gersik Putih khususnya masyarakat Lansia.

Kendala yang di alami pada program ini yaitu pada waktu pelaksanaan yang tertindih dengan pekerjaan masyarakat akan tetapi program kerja ini tetap terlaksana dengan baik yang di laksanakan pada sore hari dengan bantuan kader desa.

5. Penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Gersik Putih. Dengan penanggung jawab mahasiswa fakultas kesehatan dan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.00-selesai.

Murid-murid SDN Gersik Putih sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM. Tujuan dengan adanya penyuluhan tersebut agar siswa/i dapat mengetahui tentang cara mencuci tangan yang benar menggunakan air mengalir dan sabun sehingga meminimalisi terjadinya penyakit. Dalam proses kegiatan proker ini terdapat kendala seperti tempat mencuci tangan seperti air mengalir yang tidak ada.

6. Pendampingan Perbaikan Jalan Lokal Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa gersik putih oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa Fakultas

Teknik, Dikerjakan pada tanggal 28 juli 2019 pukul 19:00-22:00. Pendampingan ini sangat bermanfaat karena dengan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa teknik dapat memberikan masukan bagaimana jalan yang baik.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Efisiensi kerja proyek baik dari segi biaya maupun tenaga, adapun dampak langsung yang dapat diperoleh oleh masyarakat adalah pentingnya perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Kendala yang ada pada saat program kerja ini dilaksanakan yaitu pemahaman dasar masyarakat tentang pentingnya sebuah perencanaan proyek yang real. Solusinya Perlu adanya pendampingan bertahap priode waktu untuk memberikan pemahaman pada masyarakat dan aparat desa tentang perencanaan proyek lokal.

7. Memperbaiki Estetika Infrastruktur Desa Khususnya Balai Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa gersik putih oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa Fakultas Teknik, Dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2019 pukul 19:00-23:00 dan 28 juli pukul 07:00-12:00

Tujuan dari kegiatan ini untuk memperbaiki estetika balai desa serta memberikan pemahaman pentingnya pemeliharaan estetika infrastruktur, adapun dampak langsung yang dapat dilihat dan dinikmati masyarakat pada umumnya dan aparat desa khususnya adalah bentuk fisik pembaharuan balai desa.

Kendala yang ada pada saat program kerja ini dilaksanakan masih sama seperti apa yang lumrah terjadi ketika ada mahasiswa

KKN-PPM yang datang ke Desa dan mengadakan sebuah acara, kendala yang sering muncul adalah kurangnya partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeliharaan infrastruktur. Dari kendala yang dihadapi tersebut maka perlu adanya sosialisasi menyeluruh tentang pentingnya pemeliharaan infrastruktur pada masyarakat baik itu rumah atau dll. Sosialisasi bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat langsung maupun melalui pendekatan personal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keberlanjutan dari program ini setelah berakhirnya masa kerja mahasiswa KKN-PPM diharapkan dengan dilaksanakannya program kerja ini masyarakat serta aparat desa dapat menjaga infrastruktur desa dalam hal pemeliharaan dan estetika desa.

8. Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Desa Gersik Putih

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN gersik putih oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa Fakultas Hukum pada tanggal 31 juli 2019 pukul 09.00-selesai. Program ini sangat baik dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dan memberikan pengetahuan umum tentang indonesia yang memang perlu ditanamkan sejak dini.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai 4 pilar kebangsaan dimana dalam ruang lingkup kelas 6 SD masih belum pernah diajarkan mengenai hal tersebut dan untuk melatih daya penalaran siswa SD mengenai 4 pilar kebangsaan Indonesia.

Kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengatur anak-anak SD dalam forum atau kelas untuk bisa kondusif selama acara

berlangsung. Solusinya hanya perlu adanya ketelatenan yang cukup dan kepekaan akan keinginan siswa untuk lebih memfokuskan terhadap acara sosialisasi. Setelah adanya pembelajaran 4 pilar kebangsaan diharapkan siswa mampu menerapkan ilmu apa yang telah disampaikan pada saat sosialisasi.

9. Program Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah SDN Gersik Putih

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah SDN Gersik Putih yang terdapat di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa FKIP. . Pelaksanaan program Kerja ini di lakukan mulai dari tanggal 24 Juli – 02 Agustus 2019 pukul 07:00-12.30 WIB. Mahasiswa KKN-PPM membantu mengajarkan materi dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tidak hanya pembelajaran formal namun mahasiswa KKN-PPM juga mengajarkan pembelajaran non formal seperti ekstrakurikuler.

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dengan adanya program kerja kegiatan belajar mengajar dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan disini dapat menyaurkan ilmu yang sudah kami peroleh selama duduk di bangku kuliah, dari pembaharuan model, media, serta metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat membantu siswa lebih giat dalam belajar, tidak membosankan, dan lebih semangat dalam pembelajaran. Dan juga dapat memberikan sebuah perubahan dalam proses pembelajaran yang inovatif kreatif sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dari program kerja ini , tentunya terdapat beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu, siswa kurang bersemangat, dan ada beberapa siswa yang dalam proses belajarnya masih sulit diajak untuk fokus , dan juga sulit untuk membawah kita untuk masuk kedunia mereka dikarenakan mereka sedikit pendiam dan tidak mau bertanya (pasif).

Dari kendala yang sudah di paparkan diatas tentunya perlu adanya solusi dari kendala tersebut, agar kendala tersebut dapat teratasi tentunya dalam proses belajar mengajar harus ada kesiapan , pintar memilah dan memilih media metode, serta model pembelajaran yang cocok dengan kognitif siswa , sehingga dengan adanya penentuan model , media, serta metode yang cocok dapat mengatasi kendala tersebut.

Keberlanjutan dari pembelajaran dengan menggunakan media, metode serta model yang cocok sesuai dengan kognitif siswa yaitu dapat meningkatkan semangat belajar, tidak membosankan dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Model yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang telah digunakan oleh mahasiswa dapat dipraktekkan oleh guru-guru yang ada di SD Gersik Putih.

10. Program Kerja *Home Schooling*

Kegiatan ini , dilakukan di Balai Desa Gersik Kecamatan Gapura Oleh peserta KKN-PPM dengan penanggung jawab mahasiswa FKIP. Pelaksanaan program Kerja ini di lakukan setiap hari Jumat dari pukul 15:00-16.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang anak-anak Desa GersikPutih agar lebih bermanfaat. Program kerja ini membantu memberikan pengetahuan

lebih diluar sekolah formal yang diikuti oleh anak-anak Desa Gersik Putih.

Tujuan dari kegiatan Home scholing ini yakni untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual terhadap kehidupan nyata di lingkungan sekitar yang belum mereka dapatkan di lingkungan sekolah. Sehingga memberikan kesan belajar yang menyenangkan akibat adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kendala dalam kegiatan Home Scholing ini ialah sulit mengajak siswa-siswa Desa Gersik Putih untuk berpartisipasi dalam kegiatan, seperti yang sudah diketahui Gersik Putih merupakan Desa Pesisir ,sudah kebanyakan Fakta yang dijumpai anak-anak di desa pesisir biasanya ikut membantu keluarga untuk mencari nafkah (bekerja) , dan juga kendala selanjutnya yakni mayoritas penduduk desa Gersik Putih bekerja keluar kota sehingga anak-anaknya juga dibawa ke luar kota. Solusnyai yakni dalam kegiatan ini tidak membatasi siswa SD, SMP, maupun SMA, dan juga kami tidak memaksakan siapa yang mau ikut berpartisipasi.

Keberlanjutan dalam kegiatan Home Scholing ini diharapkan dengan adanya rumah belajar yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (lingkungan) sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan, dan siswa dapat mempelajari/mengaitkan pengetahuan yang di dapat disekolah dan lingkungan.

11. Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Porgram Atau Kebijakan Dari Pemerintah Desa

Kegiatan Pelaksanaan dari Program Sosialisasi Pembangunan Desa terlaksana pada hari Sabtu 27 Juli dan mendapatkan apresiasi

serta antusiasme yang sangat baik dari masyarakat serta Perangkat Desa. Adanya Program Sosialisasi Pembangunan Desa diharapkan agar masyarakat dapat ikut serta atau berperan aktif dalam Pembangunan Desa Gersik Putih.

Terdapat beberapa kendala dalam proses kegiatan Program Sosialisasi Pembangunan Desa, yaitu sulitnya mengkoordinir masyarakat dalam Program Sosialisasi Pembangunan Desa dikarenakan warga Desa Gersik Putih memiliki waktu yang padat dalam bekerja. Dalam artian warga desa gersik putih tidak ada waktu untuk menghadiri sosialisasi karena terbentur dengan pekerjaan yang padat.

Solusinya dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat merasa tertarik dengan segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM serta perlunya kesiapan yang sangat matang dalam proses pelaksanaan Program Sosialisasi Pembangunan Desa. dengan rentan waktu yang ditetapkan oleh pihak kampus.

Keberlanjutan dari Program Sosialisasi Pembangunan Desa dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan program atau kebijakan dari Pemerintah Desa serta diharapkan Masyarakat agar lebih aktif dan ikut serta dalam Pembangunan Desa.

12. Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pertanian Tanaman Pangan Menggunakan Media Taman Polybag

Kegiatan Pelaksanaan dari program Penyuluhan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Pekarangan Sempit Untuk Tanaman Pangan” di dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2019 di Balai Desa Gersik Putih dengan

mendatangkan narasumber Ahmad Syarif Nur F, SP (Penyuluh Pertanian Kecamatan Gapura)

Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode penyuluhan pemberian materi dengan memberikan contoh praktik menggunakan media hidroponik dengan campuran cocobit dan nutrisi tanaman yang di campur dengan air, pot yang di gunakan dalam penanaman benih menggunakan botol bekas sehingga lebih praktis untuk perawatan yang mudah di pekarangan yang sempit.

Adanya penyuluhan pertanian dengan masalah kurangnya lahan pertanian dan pemanfaatan pekarangan sempit di Desa Gersik Putih dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dengan lahan yang sempit juga dapat menanam tanaman pangan sehingga dapat membantu kebutuhan sehari-hari, seperti : Cabai dll, sehingga kalau butuh tidak perlu jauh pergi ke pasar kecamatan gapura.

Terdapat beberapa kendala dalam proses kegiatan Penyuluhan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Pekarangan Sempit Untuk Tanaman Pangan” yaitu eksternal dan internal. Kendala eksternal adalah minimnya keinginan masyarakat untuk bertanam karna mayoritas pencahariannya petani garam sedangkan kendala internal sedikitnya waktu untuk persiapan sehingga dalam pelaksanaan kurang maksimal. Solusi yang dapat ditawarkan seperti, solusi internal yaitu perlu di lakukan evaluasi peserta kelompok KKN-PPM, sedangkan Eksternal yaitu perlu adanya pemahaman terhadap masyarakat tentang pertanian.

Keberlanjutan dari kegiatan penyuluhan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Pekarangan Sempit Untuk Tanaman Pangan” yaitu dapat membantu Desa Gersik putih

dalam penghijauan dan membantu perekonomian masyarakat dengan penanaman tanaman pangan.

3.6 Program kerja dan Capaian di Desa Mandala

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Mandala, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Mandala.

1. Pemberdayaan UMKM Kerupuk Poli

Pemberdayaan UMKM Kerupuk poli merupakan program utama yang dirumuskan oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Mandala. UMKM ini dipilih karena kerupuk poli merupakan camilan khas dari Kecamatan Gapura khususnya Desa Mandala. Bentuk kegiatan ini berupa pengajuan izin usaha, perbaikan satuan produk per kemasan, logo, dan sistem pemasaran. Sebelumnya, produk dikemas dalam kemasan 5 kg. Perbaikan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM adalah mengubah satuan produk menjadi 1 kg per kemasan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat konsumen jika ingin membeli produk dalam skala kecil. Logo yang digunakan sebelumnya merupakan logo *fotocopy* sehingga berwarna hitam putih. Desain logo lama belum memuat cukup informasi. Oleh sebab itu mahasiswa KKN-PPM berinisiatif untuk mendesain logo baru yang menarik. Tujuannya agar dapat bersaing di pasar industri.

Sistem pemasaran yang semula diterapkan pada UMKM ini hanya berbasis *offline*. Perbaikan sistem yang diajukan oleh mahasiswa KKN-PPM adalah menambah sistem pemasaran berbasis *online*. Penambahan sistem pemasaran *online* dilakukan dengan membuat akun media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Facebook*. Selain perbaikan pada logo dan sistem pemasaran, mahasiswa KKN-PPM juga melakukan perbaikan nama produk. UMKM ini belum memiliki nama pasar atau merk, sehingga mahasiswa KKN-PPM mengusulkan untuk mencantumkan nama “Kruli” pada produk kerupuk poli ini. Nama Kruli merupakan singkatan dari kata kerupuk poli.

2. Penataan Administrasi Desa

Program ini merupakan program tambahan mahasiswa KKN-PPM Desa Mandala di bidang sosial dan administrasi. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi penataan administrasi desa yang diselenggarakan di Balai Desa Mandala. Tujuan penyelenggaraannya adalah untuk memperbaiki penataan administrasi desa dan pengarsipan di Desa Mandala Kecamatan Gapura. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019.

3. Pembelajaran Tentang Laporan Keuangan

Kegiatan ini merupakan program tambahan mahasiswa KKN-PPM di bidang ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-29 Juli 2019. Bentuk kegiatan berupa pengamatan laporan keuangan BUMDES, perbaikan, dan penyuluhan tata cara pembuatan laporan keuangan yang tepat. Kegiatan ini melibatkan ketua dan bendahara BUMDES. Perbaikan laporan keuangan BUMDES di Desa Mandala belum dapat dilakukan secara sempurna. Hal ini dikarenakan

BUMDES masih baru berdiri sejak 5 bulan sebelumnya. Sehingga belum ada data mengenai untung dan rugi dari dana BUMDES. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan ada kaderisasi bendahara BUMDES, sehingga laporan keuangan dapat dilakukan secara sempurna dan sebagaimana mestinya.

4. Senam Lansia dan Pemeriksaan Tekanan Darah Gratis

Kegiatan ini merupakan program tambahan di bidang kesehatan dengan sasaran masyarakat lanjut usia (Lansia). Pihak yang dilibatkan pada kegiatan ini adalah pemdes dan ponkesdes. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Juli 2019 Pukul 07.30 WIB di Balai Desa Mandala. Bentuk kegiatannya dimulai dari pemeriksaan tekanan darah gratis dan dilanjutkan oleh senam. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan adalah terdapat beberapa undangan yang telat dalam menghidiri kegiatan. Sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi tidak tepat waktu. Meskipun seperti itu, kegiatan tetap terlaksana dengan baik dan lancar.

5. Mengadakan Kelompok Belajar

Pembentukan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di bidang pendidikan yang menyatakan bahwa di Desa Mandala tidak terdapat lembaga bimbingan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 27 Juli 2019 dan tanggal 29 Juli 2019. Kelompok belajar yang dibuat di desa ini merupakan kelompok belajar khusus anak TK dan SD. Pada setiap pertemuan, materi yang dibahas berbeda-beda. Pertemuan pertama membahas materi matematika, sedangkan pertemuan kedua membahas IPA. Kelompok belajar yang sudah dibentuk diberi nama "*Study Play*". Implementasinya berupa pemberian materi belajar yang diselingi

dengan permainan agar pembelajaran atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. Kegiatan ini merupakan sebuah langkah awal agar siswa-siswi di Desa Mandala memiliki motivasi belajar yang tinggi. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah diharapkan agar kegiatan ini akan terus dilaksanakan sehingga terbentuk kaderisasi yang berasal dari pemuda yang berasal dari Desa Mandala.

6. Pengendalian Hama Burung Pada Tanaman Padi

Program ini merupakan program tambahan yang digagas oleh mahasiswa KKN-PPM di bidang pertanian. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat meminimalisir permasalahan petani di bidang pertanian, yakni minimnya pengetahuan petani mengenai tata cara pengendalian hama burung pada tanaman padi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Kegiatan ini melibatkan petani di Desa Mandala. Bentuk kegiatan dari program ini berupa sosialisasi mengenai pengendalian hama pada tanaman padi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan metode penyampaian sosialisasi didukung oleh praktek langsung di sawah. Oleh sebab itu petani lebih mudah menyerap informasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-PPM.

7. Sosialisasi Tentang Pernikahan Usia Dini Menurut Hukum Positif

Program sosialisasi ini merupakan program tambahan di bidang hukum. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai hukum-hukum yang berlaku khususnya hukum pernikahan dini. Kegiatan tersebut dilakukan di salah satu rumah warga Desa Mandala pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019. Sebanyak 20 orang masyarakat desa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Materi disampaikan dengan metode diskusi berupa dampak

melakukan pernikahan usia dini serta usia yang diatur dalam undang-undang pernikahan nomor 1 tahun 1974. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami dampak-dampak yang akan terjadi pada seseorang yang melakukan pernikahan dini. Sehingga diharapkan dapat mengubah *mindset* masyarakat mengenai pelaksanaan pernikahan dini serta dapat meminimalisir angka pernikahan dini di Desa Mandala.

8. Pengenalan Software AUTOCAD dan Pemahaman Analisa RAB

Program tambahan di bidang infrastruktur dan sanitasi ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan program aplikasi *software AUTOCAD* dan pemahaman analisa RAB. Sasaran dari program ini adalah perangkat desa. Kegiatan ini berupa *sharing* yang dilakukan antara perangkat desa dan mahasiswa KKN-PPM khususnya mahasiswa jurusan teknik sipil. Kegiatan dilanjutkan berupa pemberian contoh aplikasi baik dalam berbentuk file gambar atau Ms. Excel. Aplikasi tersebut berkaitan dengan perhitungan Rencana Anggaran Biaya untuk memudahkan mereka dalam menghitung atau menganalisa estimasi biaya, kebutuhan bahan, dan lain sebagainya. Pemahaman yang ingin disampaikan melalui kegiatan ini berupa pemahaman mengenai peluang pekerjaan proyek infrastruktur berikut dengan analisa rancangan anggaran biayanya.

Evaluasi kegiatan ini sangat memuaskan dengan adanya pihak aparaturnya Desa yang sangat setuju dan mendukung agar program ini bisa terealisasi dengan baik. Beberapa aparaturnya desa lainnya juga sangat antusias dengan program yang dilakukan. Bahkan sudah mulai

menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pelaksanaan program kerja kami sampai akhir pelaksanaan program kerja selesai.

3.7 Program kerja dan Capaian di Desa Gapura Timur

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Gapura Timur, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Gapura Timur.

1. Pemberdayaan UMKM: Produk Gula Siwalan, Klemben, dan Kerupuk Poli

Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pendampingan pembuatan surat izin usaha. Kegiatan sosialisasi membahas mengenai tata cara pengemasan dan strategi pemasaran gula siwalan, klemben, dan kerupuk poli. Kegiatan sosialisasi di UMKM gula siwalan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 – 26 Juli 2019. Kegiatan sosialisasi di UMKM klemben dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019. Sedangkan sosialisasi di UMKM kerupuk poli dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2019. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara berturut-turut sebagai berikut tempat produksi gula siwalan Dusun Bungduwak, tempat produksi kue klemben Dusun Dikkodik, dan tempat produksi kerupuk poli Dusun Battangan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa semua UMKM ini sudah memiliki sistem pengemasan yang sudah baik. Sistem pemasaran sudah terdiri dari dua cara yakni *online* dan *offline*. Cara

pemasaran *online* dilakukan menggunakan bantuan media sosial. Pembuatan akun media sosial *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* sudah difasilitasi oleh mahasiswa KKN-PPM sebagai bentuk pemberdayaan UMKM di Desa Gapura Timur.

2. Kegiatan Kesehatan

Kegiatan ini berupa cek tensi darah gratis, sosialisasi senam cuci tangan enam langkah, dan ikut serta melaksanakan kegiatan posyandu. Tujuannya adalah untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta rutin mengikuti posyandu. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat lanjut usia, anak sekolah dasar, dan anak usia dini atau balita. Kegiatan sosialisasi senam cuci tangan enam langkah dilaksanakan pada hari selasa tanggal 09 juli 2019 di SDI Ruhul-Islam Al-Muntaha. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh tim kesehatan dan siswa-siswi SDI Ruhul-Islam Al-Muntaha.

Kegiatan cek tensi darah gratis dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 juli 2019. Kegiatan ini berlangsung di balai desa Gapura Timur Kecamatan Gapura. Pelaksanaannya juga melibatkan tim kesehatan. Sasarn kegiatan terdiri dari masyarakat umum khususnya petani.

Kegiatan Posyandu dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 Pukul 10.00 sd. Selesai. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Gapura Timur. Pelaksanaannya adalah kunjungan ke posyandu untuk melihat dan membantu bidan dan kader desa pada kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu tersebut dilaksanakan oleh bidan desa. Peserta KKN-PPM membantu pelaksanaan penimbangan BB bayi, imunisasi, pemeriksaan ANC (Antenatal Care) dan pencatatannya.

3. Penanaman Holtikultura Media *Polybag* di Pekarangan Rumah

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan pekarangan rumah dengan menanam holtikultura (cabe dan sawi) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Bentuk pelaksanaannya adalah mendemonstrasikan cara penanaman holtikultura (cabe dan sawi) di pekarangan salah satu rumah masyarakat. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 juli 2019. Hasil kegiatan menunjukkan antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan aplikasi penanaman holtikultura (cabe dan sawi) media polybag di pekarangan. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui manfaat penanaman holtikultura di pekarangan.

4. Penyuluhan dan Penerapan Manajemen Tanaman Sehat

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani padi tentang pentingnya penerapan manajemen tanaman sehat (Refujia) untuk mendukung dan menunjang peningkatan hasil produksi tanaman padi. Bentuk pelaksanaannya adalah mendemonstrasikan penerapan manajemen tanaman sehat (MTS) untuk tanaman padi dengan penggunaan pestisida nabati. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 31 juli 2019 dan berlangsung di rumah anggota kelompok tani Walet Putih. Melalui kegiatan ini petani dapat mengetahui manfaat penanaman Refujia di sekitar tanaman padi.

5. Sosialisasi Tentang Perizinan Usaha dan Tata Cara Permodalan Usaha

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan para pelaku usaha (Pemilik UMKM) Desa Gapura Timur tentang pentingnya menerapkan perizinan pada usaha yang dirintisnya dan pentingnya

mengetahui tata cara permodalan melalui Bank UMKM. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan Seminar UMKM dengan pemateri atau narasumber dari DISPERINDAG dan Bank UMKM. Tema sosialisasi adalah ewujudkan UMKM Berkualitas Dengan Legalitas Dan Ekonomi Kreatif Serta Tata Cara Permodalan Usaha Pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tanggal 29 juli 2019 yang bertempat di Balai Desa Gapura timur. Kegiatan in juga melibatkan Perangkat desa, pelaku usaha (UMKM), pihak DISPERINDAG, dan Bank UMKM.

6. Membantu KBM dengan Menggunakan Media dan Metode yang Variatif

Kegiatan ini bertujuan untuk siswa menambah pemahaman materi pembelajaran pada siswa dan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Bentuk kegiatan berupa proses pembelajaran menggunakan metode dan media bervariasi. Sasaran dari program kerja ini adalah siswa di SDI Ruhul Islam Al-Muntaha. Pelaksanaan kegiatan ini yakni 2 kali dalam satu minggu sesuai ketentuan dan kesepakatan bersama pihak sekolah.

7. Merenovasi Lantai Kamar Mandi Musholla

Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan infrasturktur yang lebih rapi. Letak kamar mandi yang direnovasi adalah kamar mandi di Balai Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2019.

8. Pembuatan Papan Informasi untuk Balai Desa Gapura Timur

Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah agar semua aparaturnya desa dan masyarakat bisa mengolah dan menemukan informasi dengan baik melalui ketersediaan papan informasi. Pelaksanaan program kerja ini yakni pada tanggal 31 Juli 2019. Kegiatan ini digagas oleh

mahasiswa KKN-PPM fakultas ilmu sosial dan ilmu politik . kegiatan ini dilatar belakangi oleh kondisi papan informasi yang sudah rusak. Sehingga informasi akan ditempel di dinding kantor balai. Hal ini membuat masyarakat merasa enggan untuk membaca informasi yang ada dengan penempatannya yang tidak beraturan. Hasil pelaksanaan kegiatan berupa adanya papan informasi di Balai Desa.

9. Pemetaan Potensi Ekonomi Anyaman Bambu dan Kerajinan Tas

Kegiatan ini bertujuan agar pemilik UMKM anyaman bambu dan kerajinan tas bisa meningkatkan potensi ekonomi yang ada pada usaha tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2019. Masyarakat antusias dalam memberikan informasi terkait dengan seluk beluk dari usaha renjing maupun kerajinan tas. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme respons masyarakat dengan menanyakan tata cara permodalan usaha. Melalui adanya pendataan potensi ekonomi pada UMKM anyaman bambu dan kerajinan tas, maka dapat memberikan peluang besar untuk menjadikan usaha tersebut sebagai sumber pendapatan masyarakat.

10. Sensus Potensi Madu di Desa Gapura Timur

Pelaksanaan program kerja ini yakni pada tanggal 01 Agustus 2019. Tujuannya adalah agar masyarakat pengusaha madu bisa mengetahui potensi dan unggulan dari usaha madu. Bentuk kegiatan dalam program kerja ini adalah dengan melakukan pendataan dan mengkaji potensi dan peluang dari usaha madu. Melalui kegiatan pendataan potensi ekonomi pada UMKM minuman madu maka dapat memberikan peluang besar untuk menjadikan usaha tersebut sebagai sumber pendapatan masyarakat.

11. Motivasi Pentingnya Pendidikan

Pelaksanaan program kerja ini yakni pada tanggal 31 Juli 2019. Tujuannya adalah siswa bisa mengetahui dan memahami tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Bentuk kegiatan dalam program kerja ini adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan secara khusus untuk menyadarkan siswa tentang pendidikan yang berkualitas. Hasil kegiatan menunjukkan siswa antusias untuk mengikuti sosialisasi motivasi pendidikan dengan baik.

3.8 Program kerja dan Capaian di Desa Andulang

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Andulang, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Andulang.

1. Pemberdayaan UMKM: Meningkatkan Keterampilan Pemilik KWT Anugerah dalam Pemasaran Online

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang sistem *marketing* dan pemasaran dengan bantuan media sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Desa Andulang terutama untuk pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 24 Juli 2019. Program ini dilaksanakan di tempat KWT Anugerah dengan sumber data dari pemilik. Hasil kegiatan berupa

pemahaman pelaku UMKM mengenai sistem pemasaran *online*. Selain itu, pembuatan akun media sosial juga sudah difasilitasi oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Andulang. Akun media sosial yang dimaksud berupa *Instagram, Facebook, dan Whatsapp*.

2. Merumuskan Pelayanan Publik

Program kerja ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019. Program ini merupakan program tambahan di bidang Administrasi Publik berupa melakukan wawancara langsung pada warga desa Andulang mengenai pelayanan publik yang ada di Desa tersebut. Hasil yang diperoleh kemudian disampaikan ke aparatur Desa Andulang untuk mengatasi kekurangan pelayanan publik. Program ini berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari aparatur Desa Andulang. Kendala dari kegiatan ini adalah minimnya pengetahuan aparatur Desa mengenai pelayanan publik yang baik. Solusi dari permasalahan tersebut berupa memberikan pemahaman kepada aparatur Desa Andulang terkait tata cara pelayanan publik yang baik. Keberlanjutan kegiatan diperlukan pengecekan dari aparatur Desa Andulang untuk kemajuan Desa tersebut.

3. Perbaikan Sarana dan Prasarana di Balai Desa (*Update Monografi*)

Program ini dilaksanakan di balai Desa Andulang pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019. Program ini bertujuan untuk menciptakan sarana dan prasarana di Balai Desa menjadi lebih baik dan lebih *up to date*. Program ini berjalan dengan lancar seperti pengisian papan monografi desa serta pengisian data surat masuk dan surat keluar dari tahun ke tahun. Ketercapaian program ini karena adanya dukungan dari aparatur desa setempat. Kendala yang terjadi

saat pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya partisipasi dari warga, kurangnya data sehingga sulit dalam mengisi monografi, serta kurangnya SDM yang memadai. Solusinya adalah perlu adanya pendampingan yang lebih *intens* dan sering dilakukan oleh aparatur Desa Andulang, rutinitas pedataan yang dilakukan oleh aparatur Desa Andulang setiap minggu atau setiap bulan, serta melakukan pelatihan dan pergantian SDM yang lebih mampu atau lebih berkualitas. Kegiatan ini dapat berlanjut jika adanya kesadaran aparatur Desa Andulang dengan adanya pembaruan monografi.

4. Merumuskan Pencatatan Laporan Keuangan

Tujuan kegiatan ini untuk membuat laporan keuangan yang benar pada UMKM KWT Anugerah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa praktek pelatihan pencatatan laporan keuangan UMKM bersama KWT Anugerah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 24 Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan ini terbilang lancar, hal ini dibuktikan oleh pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan laporan keuangan yang tepat secara mandiri.

5. Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Penanganan Awal ISPA

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan ibu dalam pencegahan dan penanganan awal penyakit ISPA pada bayi dan balita. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 ibu yang mempunyai bayi dan balita di Desa Andulang. Bentuk kegiatan ini berupa penyajian materi mengenai ISPA, pencegahan ISPA, dan demonstrasi tata cara penanganan awal pada ISPA. Penanganan awal ISPA yang didemonstrasikan menggunakan metode *postural drainage*, *clapping*, dan uap yang dihasilkan oleh campuran air hangat 900 cc dengan 5 tetes minyak

kayu putih. Setelah penyajian materi dan demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan oleh 15 ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk mempraktikkan penanganan awal pada ISPA. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa 60% dari peserta yang hadir sudah dapat melakukan penanganan awal ISPA dengan sempurna. Adapun 40% lainnya dapat melakukan penanganan awal ISPA dengan cukup baik.

6. Sosialisasi Tentang 3 M Plus

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan *DHF* di Desa Andulang serta pemantauan adanya jentik di bak mandi masyarakat sasaran. Tujuan pelaksanaannya adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai 3 M Plus sebagai upaya pencegahan *DHF* di Desa Andulang. Sasaran dari kegiatan ini adalah 20 KK yang berisiko menderita *DHF*. Sosialisasi dilakukan secara *door to door* kepada masyarakat yang berisiko menderita *DHF* di Desa Andulang dengan metode ceramah. Bentuk kegiatannya adalah menyajikan materi mengenai 3 M Plus dan *DHF*. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab bersama narasumber dan pemantauan adanya jentik di bak mandi masyarakat sasaran.

7. Sosialisasi Pencegahan, Deteksi Dini dan Penanganan Awal Penyakit Hipertensi

Kegiatan ini bertujuan mengurangi penderita hipertensi yang ada di desa Andulang. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi secara *door to door* kepada masyarakat yang berisiko dan menderita penyakit Hipertensi di Desa Andulang. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah. Pemateri akan memaparkan materi

tentang tentang pencegahan, deteksi dini dan penanganan awal penyakit Hipertensi pada masyarakat yang berisiko dan menderita Hipertensi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dan sasaran tentang penyakit Hipertensi. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan tensi gratis. Keberlanjutan program kerja sosialisasi pada masyarakat yang berisiko dan menderita hipertensi dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan Bidan Desa. Bentuk kerja sama tersebut berupa monitoring penurunan penyakit Hipertensi 3 bulan setelah sosialisasi. Selain itu dibutuhkan juga kesadaran sasaran tentang pentingnya *check up* secara rutin kepada tenaga kesehatan.

8. Pembelajaran di Sekolah

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran tambahan terhadap anak-anak di Desa Andulang. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Andulang dan Nurul Anwar. Kegiatan ini berlangsung pada hari senin tanggal 29 juli 2019-30 Juli 2019. Program ini berjalan dengan lancar yang dibuktikan oleh respon baik yang ditunjukkan siswa-siswi sasaran.

9. Melakukan Bimbingan Belajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaannya bertempat di depan Masjid Nurul Imami pada saat setelah sholat isya'. Kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari orang tua anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar serta antusiasnya anak itu sendiri untuk mengikuti bimbel. Setelah penyajian materi bimbingan belajar, sehingga siswa lebih mudah mengerjakan tugas (PR) yang telah

diberikan dari sekolah. Kendala yang sepat terjadi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung adalah kurangnya rasa percaya diri dari siswa. Oleh sebab itu, diberikan motivasi belajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan akan segera berdiri suatu lembaga pendidikan seperti lembaga bimbingan belajar yang fokus untuk menyempurnakan belajar siswa di sekolah.

10. Pembuatan dan Penggunaan Pestisida Nabati

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang penggunaan pestisida nabati untuk tanaman padi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Andulang. Pelaksanaan kegiatannya pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019. Bentuk kegiatan berupa pembuatan dan penggunaan Pestisida Nabati. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya respons dari petani. Para petani masih enggan menggunakan pestisida nabati karena dinilai membutuhkan proses pembuatan dan dianggap ribet. Sehingga para petani lebih memilih yang instan yang sudah tersedia di toko-toko. Solusinya adalah memberikan pemahaman lebih jelas tentang manfaat pestisida nabati. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan selebaran kertas yang berisi cara pembuatan, manfaat, dan dampak negatif dari pemberantasan hama. Keberlanjutan kegiatan ini adalah perlunya perawatan dan pemeliharaan tanaman agar tumbuh dengan baik.

11. Sosialisasi Tentang Pendaftaran HAKI dan Ijin Edar Pangan

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat dan anak-anak sadar hukum sejak dini dan dapat menerapkannya. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Andulang berusia dewasa dan anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019. Ada 2 jenis kegiatan atau program kerja yang dilakukan yaitu sosialisasi tentang pendaftaran HAKI dan ijin edar. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Hukum, yang bertempat di KWT Anugerah dan di sekolah-sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya respons dari masyarakat dan anak-anak, karena minimnya pengetahuan tentang pendaftaran HAKI dan ijin edar pangan serta sosialisasi tentang taat hukum. Solusinya dengan memberikan pemahaman tentang taat hukum sejak dini yang sangat penting karena merupakan suatu upaya untuk menjadikan seseorang yang taat akan hukum.

12. Pembuatan Peta Potensi Desa

Tujuan pembuatan peta Desa Andulang adalah untuk melengkapi berbagai informasi-informasi seperti keadaan alam, prasarana jalan, dan dusun. Khususnya berbagai potensi yang ada di desa tersebut. Sasaran yang ingin dicapai yaitu terkumpulnya semua data yang dapat digunakan untuk kepentingan Desa Andulang seperti kepentingan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan ini berupa kerja kelapangan untuk pengambilan data. Kegiatan ini juga melibatkan salah satu masyarakat atau perangkat desa yang tahu batas wilayah di daerah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 Agustus 2019. Alat dan

bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan peta potensi desa berupa *GPS Android*, kompas, dan kertas *Grid* gambar. Hasil pelaksanaan kegiatan yakni peta yang berisi potensi desa serta batas setiap Dusun serta tata letak yang ada di Desa Andulang mulai dari posisi masjid, sekolah dan lain sebagainya.

3.9 Program kerja dan Capaian di Desa Longos

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Longos, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Longos.

1. Sosialisasi pembuatan Gula Ulat Siwalan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual gula siwalan pada usaha rumahan. Sasarannya adalah pemilik UMKM gula siwalan. Kegiatan ini dirancang untuk memudahkan konsumen gula dalam mengkonsumsi gula siwalan sebagai cemilan sehat tanpa bahan kimia. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain: cetakan, sendok, alat saring, kual, alat pengaduk dari kayu. Bahan yang dibutuhkan adalah air nira daun jambu mente. Bentuk kegiatan berupa Praktek pembuatan gula siwalan. Cara pengolahan gulat yaitu air nira dari pohon siwalan dituangkan kedalam kual dengan melewati daun jambu mente yang diremas dan diletakkan diatas alat saring. Nira yang sudah dalam kual diaduk dan jika sesekali mengeluarkan busa putih maka busa tersebut disaring (penyaringan

dilakukan setiap ada busa putih) dan saat adonan nira sudah agak mengental seperti dodol maka kuah diangkat dari tungku dan dilakukan pengadukan terus menerus tanpa henti yang bertujuan untuk memperoleh hasil gula yang lebih putih dan bersih.

2. Sosialisasi Kearsipan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja aparatur Desa Longos agar dapat melakukan penempatan surat-surat penting dan arsip masyarakat dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 10.00-11.30 WIB. Metode penyampaian sosialisasi adalah pendekatan secara personal dalam sebuah forum bersama pihak yang dilibatkan yakni aparat Desa Longos. Keberlanjutan dari program ini adalah Aparat desa mampu mengubah kebiasaan dalam memberikan pelayanan serta mengelola arsip secara teratur dan tertata. Sehingga dapat memudahkan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

3. Pembuatan Serbuk Gula Siwalan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual gula siwalan dengan cara mengubah bentuk. Sasaran program yaitu industri rumahan gula siwalan di Desa Longos. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019 pukul 09.00-selesai. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sulitnya mendapatkan kemasan yang tahan panas matahari. Sehingga program inovasi gula siwalan menjadi serbuk gula siwalan tidak dapat dilanjutkan karena susanya kemasan yang sesuai dengan produk.

4. Sosialisasi Kreasi Olahan Selai Siwalan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat Desa Longos mengenai pengembangan olahan berbahan dasar siwalan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Longos terutama Ibu-ibu dan remaja perempuan. Metode pelaksanaan kegiatan pertama dimulai dengan pemberian materi kepada peserta berupa penjelasan secara rinci dan memperlihatkan hasil produk yang dihasilkan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Longos. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019. Keberlanjutannya, diharapkan masyarakat mampu mengolah dan memanfaatkan produk lokal menjadi suatu produk untuk memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat Desa Longos terutama kaum wanita yang tidak bekerja.

5. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Hukum Perizinan Usaha

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digagas mahasiswa di bidang hukum. Pelaksanaannya terdapat 2 sesi yakni sesi 1 dan sesi 2. Sesi 1 merupakan sosialisasi bahaya narkoba, sedangkan sesi 2 merupakan sosialisasi hukum perizinan usaha. Kedua sesi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019. Sesi 1 dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 WIB sedangkan sesi 2 dilaksanakan pada pukul 15.00-17.00 WIB.

Kegiatan sesi 1 bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai narkoba, dampak, dan cara pencegahannya. Kegiatan sesi 2 bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai apa itu hukum perizinan. Sasaran program yaitu masyarakat di Desa Longos, aparat Desa Longos, dan IKAPEMDES.

Pihak yang ikut serta dilibatkan adalah pemuda desa dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu materi yang disampaikan oleh pemateri dan mahasiswa yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan mahasiswa dengan masyarakat desa Longos.

6. Pembuatan Papan Petunjuk Arah

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dari luar Desa Longos menuju balai Desa Longos. Latar belakang pelaksanaannya adalah faktor geografis Desa Longos yang luas, sehingga sulit membedakan dusun-dusun yang ada di desa tersebut. Kendala yang sempat terjadi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Bahan-bahan untuk pembuatan papan penunjuk jalan tidak tersedia di desa Longos. Hal ini menyebabkan harus melakukan pembelian di daerah kota yang memiliki jarak cukup jauh dari tempat KKN-PPM. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah melakukan koordinasi dan kerja sama dengan warga dan aparat desa setempat. Sehingga pembelian bahan-bahan tersebut dapat dilakukan dengan cara menitip kepada aparat desa aupun warga yang hendak ke daerah kota. Melalui pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat luar desa tidak mengalami kesulitan ketika akan menuju balai desa dan dusun-dusun di Desa Longos.

7. Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit yang diderita oleh masyarakat Desa Longos. Kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, kadar gula darah dan asam urat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penerapan lapangan dengan cek kesehatan dan sosialisasi.

Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 09.00-11.45 WIB. Selain masyarakat sekitar, kegiatan ini juga melibatkan Nakes. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu mengubah kebiasaan buruk dalam mengonsumsi makanan. Sehingga dapat menjadi salah satu pencegahan terhadap datangnya penyakit yang lebih berkelanjutan.

8. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dasar siswa agar siswa dapat mengetahui dan paham pentingnya pembelajaran. Pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kendala yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran adalah siswa kurang kondusif. Sehingga pengajar mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan kurangnya media pembelajaran. Solusinya adalah menciptakan metode pembelajaran yang tidak monoton dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Melalui kegiatan ini Guru mampu menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih fokus (kondusif) saat pembelajaran berlangsung dan siswa mampu memperoleh ilmu dari materi yang telah dipelajari.

9. Bimbingan Belajar

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan di bidang kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pelaksanaannya adalah pada hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2019 pukul 15.30-17.00 WIB. Keberlanjutannya diharapkan melalui kegiatan ini siswa siswa akan terbiasa untuk belajar diluar jam sekolah.

10. Keaksaraan Fungsional

Kegiatan keaksaraan fungsional ini berupa kegiatan belajar mengajar bagi masyarakat buta aksara. Tujuannya untuk menambah pengetahuan membaca dan menulis di Desa Longos. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dalam forum dan KBM yang melibatkan masyarakat Desa Longos. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2019 pukul 15.20 – 17.00 WIB.

3.10 Program kerja dan Capaian di Desa Grujugan

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Grujugan, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Grujugan.

1. Pemberdayaan UMKM Produk Gula siwalan

Program ini merupakan program pokok yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM Desa Grujugan. Program ini berupa pendampingan pengurusan izin usaha dan upaya mengkreasikan bentuk dan kemasan produk salah satu UMKM di desa Grujugan. Produk gula siwalan dipilih sebagai UMKM yang akan diberdayakan dikarenakan produk ini merupakan produk unggulan di Desa Grujugan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah sebagai bentuk pemberdayaan UMKM di Desa Grujugan. Kegiatan ini dilaksanakan di desa grujugan dari tanggal 23 juli 2019 sampai tanggal 28 juli 2019. Bentuk produk gula siwalan pada UMKM ini memiliki bentuk yang

biasa dijual dipasaran. Sehingga diperlukan inovasi merubah tampilan bentuknya agar memiliki ciri khas dari produk tersebut. Melalui kegiatan ini pemilik UMKM gula siwalan memiliki hak penuh terkait keberlanjutan dari produk yang sudah di kembangkan menjadi lebih menarik dari segi bentuk dan kemasan.

2. Bakti Sosial

Program kerja ini berupa pemberian sembako pada masyarakat yang membutuhkan seperti lansia. Program ini dilaksanakan pada 27 juli 2019. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk membantu warga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan ada keberlanjutan program serupa yang akan dilakukan oleh aparat desa.

3. Pengarsipan Buku Desa dan Pengecatan Papan Informasi Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2019. Tujuannya untuk menata penulisan buku desa agar menjadi lebih baik. Kegiatan ini berupa pengarsipan buku desa, pengecatan papan informasi desa Grujugan dan dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan mengenai pentingnya mengelola dan mengarsipkan berkas-berkasn penting dan buku desa. Pembinaan tersebut ditujukan untuk aparatatur desa di Desa Grujugan.

4. Sosialisasi PHBS Cuci Tangan dan Air Minum

Pelaksanaan sosialisasi PHBS cuci tangan dan air minum dilakukan pada tanggal 27 juli 2019. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00–selesai di SDN Grujugan I Peserta yang dilibatkan adalah seluruh siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Grujugan I. Tujuan diadakannya sosialisasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya siswa-siswi SDN Grujugan I agar selalu

melakukan pola hidup bersih dan sehat. Selama proses sosialisasi yang diadakan mahasiswa KKN-PPM, peserta menunjukkan respon positif. Hal ini dibuktikan dengan sikap antusias yang ditunjukkan oleh respon seperti mendengarkan pemateri secara seksama, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh pemateri sebagai bentuk evaluasi.

5. Membuat Papan Pembatas Dusun di Desa Grujugan

Program ini dirumuskan oleh mahasiswa KKN-PPM di bidang infrastruktur dan sanitasi. Rumusan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya embatas dusun di Desa Grujugan. Pembuatan papan pembatas dusun dilakukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan program kerja dilaksanakan. Program kerja ini dilaksanakan pada saat melakukan pemasangan papan pembatas dusun yang dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 02 agustus 2019. Kendala pada saat pemasangan pembatas dusun yaitu tempat atau wilayah yang terlalu sulit untuk dijangkau. Solusi dalam menangani masalah yang pertama mengadakan kerja sama dengan pihak aparat-aparat desa sehingga dapat mengetahui dusun-dusun yang di lakukan pemasangan pembatas dusun tersebut.

6. Sosialisasi Nilai Tambah Pada Kreasi Olahan Gula Siwalan Menjadi *Brown Sugar*

Program ini merupakan program tambahan yang digagas oleh mahasiswa Program studi Agribisnis. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini adalah di salah satu rumah pemilik usaha gula siwalan. Kegiatan ini melibatkan pengelola UMKM gula siwalan dan masyarakat sekitar. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini adalah

banyaknya pohon siwalan namun minimnya pengetahuan masyarakat untuk mengelola produk. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi kreasi olahan gula siwalan menjadi *brown sugar*. Bentuk sosialisasi berupa penyajian materi mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pembuatan, estimasi biaya, serta perkiraan harga jual. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan respon positif dari masyarakat. Bahkan terdapat beberapa masyarakat tersebut ingin segera mempraktekkan kembali sesuai dengan yang dengan yang sudah disosialisasikan.

7. Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini

Program ini digagas oleh mahasiswa KKN-PPM di bidang hukum. Latar belakang pelaksanaannya adalah minimnya pengetahuan hukum masyarakat Grujugan terutama tentang dampak pernikahan dini, dasar hukum yang mengatur, serta akibat hukum yang akan diterima jika melanggarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan dampak pernikahan dini. Sehingga dapat membantu meminimalisir angka pernikahan usia dini dan dapat meminimalisir angkat putus sekolah pada masyarakat Desa Grujugan. Pelaksanaannya, mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja bekerja sama dengan mahasiswa KKN INSTIKA dalam penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan dampak pernikahan dini. Sosialisasi ini berlangsung pada tanggal 29 juli 2019.

8. Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Di bidang pendidikan, program tambahan yang dilakukan adalah terlibat dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran berlangsung di 2 sekolah yakni SDN Grujugan 1 dan Yayasan Mathla'ul Amien. Pelaksanaan kegiatan di SDN Grujugan 1 yakni pada tanggal 22 juli

2019 sampai dengan 27 juli 2019. Sedangkan di Yayasan Mathla'ul Amien dilaksanakan pada tanggal 28 juli sampai dengan tanggal 1 Agustus 2019. Tujuan pelaksanaannya adalah memberikan ilmu pendidikan melalui bermain sambil belajar.

Program unggulan mahasiswa KKN-PPM di bidang pendidikan yakni ‘‘Learning with Natural’’ yakni pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pelaksanaannya pada hari jum’at jam 15.00 dengan cara belajar dan bermain langsung di lingkungan. Permainan yang digunakan adalah ‘‘Tebak Kata’’. Permainan tersebut digunakan sebagai sarana transfer ilmu pada anak SD cenderung. Hal ini dilakukan karena sifat alami pada siswa SD adalah suka bermain.

Kendala dalam keiatan ini adalah terdapat beberapa siswa yang masih merasa malu saat memperagakan tubuh, menebak gerakan tubuh temannya, waktunya yang singkat,dan siswanya yang sedikit sehingga permainan tersebut kurang berkesan. Solusi dari kendala tersebut, memberikan masukan kepada siswa sehingga mulai percaya diri dan berani dalam memperagakan dan juga menjawab permainan tersebut, memberikan waktu yang lama agar permainan tersebut tersampaikan sepenuhnya.

BAB 4 PENUTUP

Kecamatan Gapura merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung timur kabupaten sumenep. Kecamatan Gapura memiliki luas wilayah sebesar 65,78 Km² yakni 3,14% dari total luas wilayah Kabupaten Sumenep. Salah satu potensi alam Kecamatan Gapura terletak di kawasan pesisir dengan hasil laut yang melimpah. Selain hasil laut, potensi alam di Kecamatan Gapura juga terdiri dari hasil pertanian. Hasil pertanian berupa kelapa, siwalan, padi, dan jagung. Kecamatan Gapura memiliki 31 UMKM yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan kerajinan. Berdasarkan pengamatan mahasiswa di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura didapatkan hasil pengamatan bahwa mayoritas UMKM yang ada di kecamatan tersebut belum memiliki izin usaha. UMKM yang bergerak di bidang makanan di kecamatan tersebut merupakan usaha yang memproduksi kerupuk poli, keripik singkong, keripik pisang, telur puyuh, gula siwalan, kue kering, kue basah, karica, otak-otak bandeng, roti, siput goreng, klemben, saos tomat, kecap, dan marning jagung. UMKM yang memproduksi minuman berupa minuman herbal. Sedangkan yang memproduksi kerajinan berupa genting, meubel, dan kerajinan piring lidi. Selain itu, mayoritas UMKM di Kecamatan Gapura belum mengaplikasikan sistem pengemasan dan pemasaran secara modern. Sistem pemasaran masih didominasi dengan cara *offline*. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pengelola UMKM mengenai IT.

Selain potensi alam dan UMKM di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura, terdapat pula beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut. Diantaranya pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan,

kesehatan, hukum, pertanian, dan infrastruktur. (1) Bidang Sosial: mayoritas aparatur desa belum bisa melakukan pengarsipan maupun melakukan tata cara administrasi yang tepat. Hal ini membuat proses pelayanan oleh aparatur desa tersebut tidak maksimal. (2) Bidang Ekonomi: permasalahan sering ditemukan dalam UMKM berupa kendala produksi maupun pengemasan dan pemasaran. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat secara umum dan khususnya pengelola UMKM. Selain itu, minimnya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi kendala di kecamatan tersebut, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang minat berwirausaha. (3) Bidang Pendidikan: minimnya tenaga kerja yang kompeten dan minimnya sarana prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering terjadi. Selain itu minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di sekolah juga menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. (4) Bidang Kesehatan: mayoritas masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat usia dewasa di Kecamatan Gapura mengidap penyakit seperti Diabetes, hipertensi, stroke, dan rematik. Sedangkan penyakit yang lazim diderita oleh kalangan balita dan anak-anak ISPA TB, dan DBD. (5) Bidang Hukum: tingginya angka penyalahgunaan narkoba menjadi icon utama permasalahan yang ada di Kecamatan Gapura. Selain itu, banyak masyarakat masih melakukan kebiasaan yang melanggar hukum, misal melakukan pernikahan dini. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat akan hukum positif yang berlaku. (6) Bidang Infrastruktur: belum ada pengolahan sampah, kerusakan jalan, dan manajemen saluran air yang belum baik. (7) Bidang

Pertanian: mayoritas petani tidak mengetahui tata cara penggunaan pupuk kimia yang tepat. Hal ini menyebabkan kualitas hasil panen tidak maksimal. Selain itu, minimnya pengetahuan petani untuk mengatasi serangan hama pada hasil tani juga menjadi salah satu masalah yang belum teratasi di Kecamatan Gapura.

Beberapa program kerja dirumuskan mahasiswa KKN-PPM untuk dapat dilaksanakan di lokasi desa KKN-PPM. Program kerja pokok berupa pemberdayaan UMKM, serta program kerja tambahan pada masing-masing bidang. Program kerja tersebut dilaksanakan selama 2 minggu oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Gapura. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas serta kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam. Selain itu program-program tersebut bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Gapura. Proses berlangsungnya program kerja KKN-PPM tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN-PPM saja, namun juga melibatkan aparatur desa, pengelola UMKM, pengelola BumDes, kelompok tani, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Adapun program kerja yang sudah dilaksanakan berupa pengurusan izin usaha PIRT, pemberdayaan UMKM, pemeriksaan kesehatan gratis, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan belajar mengajar yang inovatif, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, pembuatan media tanam, dan lomba-lomba. Program dan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan telah dilakukan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Rencana
Strategis Kementerian Sosial Tahun 2015-2019
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional